

**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL
'ALAMIN DI MTSN KOTA MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

AJENG DWI LESTARI
NIM. 206200053

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Lestari, Ajeng Dwi. 2024. *Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

Kata Kunci: *manajemen, profil pelajar Pancasila, Rahmatan Lil 'Alamin.*

Kajian ini dilatar belakangi oleh adanya pelajar di setiap jenjang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai dalam pancasila serta kurang mampu menghubungkan nilai yang terkandung dalam pancasila dengan keseharian. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5 P2RA) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar. P5 P2RA merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila serta profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun; 2) pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun; 3) evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN Kota Madiun yaitu pembentukan tim fasilitator oleh kepala madrasah, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang tema, dimensi dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan perancangan strategi pelaporan hasil proyek. (2) pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN Kota Madiun yaitu dilakukan dengan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. (3) evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN Kota Madiun yaitu dilakukan pemantauan dan penilaian dari awal hingga akhir proyek oleh tim fasilitator terkait proyek yang dilakukan disertai pengisian jurnal pelaksanaan proyek dan hasil nilai yang didapatkan akan dilampirkan pada rapot proyek. Selain itu, adanya evaluasi bersama tim fasilitator untuk mengetahui kendala yang terjadi. Hasil dari evaluasi, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* berjalan cukup baik, meskipun terdapat kendala yaitu sebagian anggota dalam satu kelompok tidak ikut mengerjakan karena cenderung bermain *Gadget* saat melaksanakan proyek.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ajeng Dwi Lestari

NIM : 206200053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

NIP. 198808242020121013

Tanggal, 26 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. ATHOK FU'ADI, M.Pd

NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ajeng Dwi Lestari

NIM : 206200053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Muntiq, Lc., M. Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

2. Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

3. Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Dwi Lestari

NIM : 206200053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Penulis



Ajeng Dwi Lestari
NIM. 206200053

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Dwi Lestari

NIM : 206200053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 7 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Ajeng Dwi Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada kalimat tersebut, diartikan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan jalan dalam proses mengubah nasib bangsa Indonesia yang telah tertinggal, menjadi bangsa maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan tolak ukur kemajuan bangsa Indonesia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".¹ Maka, dalam upaya mewujudkan hal tersebut diperlukan pendidikan dengan cara melaksanakan proses pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan terdapat komponen memiliki andil penting serta menjadi alat yang penting dalam pelaksanaannya yaitu kurikulum. Kurikulum menjadi penyangga utama, bahkan terdapat banyak pakar mengatakan bahwa kurikulum sebagai jantung dalam dunia pendidikan, baik dan buruknya terkait hasil pendidikan nantinya akan ditentukan oleh adanya kurikulum.² Kurikulum merupakan salah satu alat pendidikan atau dapat dikatakan sebagai

¹ Nopan Omeri, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 3, no. 5 (2015): 466.

² M Asri, "Dinamika Kurikulum di Indonesia," *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192.

pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum menjadi pedoman yang harus dirancang terlebih dahulu dengan tujuan supaya pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik serta mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Melihat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa begitu pentingnya kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan. Sehingga setiap pendidik harus mampu memahami makna serta kandungan dalam kurikulum. Perkembangan zaman tentu saja membuat terdapat adanya perubahan yang tentu tidak bisa dipungkiri terhadap berbagai hal, begitupun dengan kurikulum. Perubahan tersebut terjadi karena banyaknya masyarakat yang kurang puas dengan hasil pendidikan yang ada serta selalu ingin melakukan perbaikan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mampu merubah masyarakat dan dengan sendirinya mau tidak mau kurikulum harus ikut serta menyesuaikan.⁴

Munculnya permasalahan dan perkembangan tersebut, menjadikan pemerintah segera bertindak melakukan perubahan terhadap kurikulum. Hal ini dapat terlihat bahwa, dalam sejarah mencatat perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup panjang, yang mana di mulai dari sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Namun tidak hanya berakhir pada kurikulum tersebut, pemerintah melakukan perubahan dari Kurikulum 2013 (K-13) menjadi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dilakukan bukan diubah secara total,

³ Muharnis dan Fadriati, "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 50.

⁴ Astri, "Dinamika Kurikulum di Indonesia.", 192.

akan tetapi dilakukan suatu bentuk penyempurnaan dalam rangka upaya penyesuaian serta pemulihan pembelajaran pasca pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* di Indonesia, yang mana pada waktu pandemi pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dari rumah.⁵ Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yaitu Nadiem Makarim telah melakukan perubahan serta menetapkan kurikulum merdeka yang tepatnya pada tanggal 11 Februari 2022.⁶ Dengan diterapkan kurikulum tersebut, setiap lembaga pendidikan perlu melakukan penerapan, baik sekolah umum maupun sekolah berbasis islam atau madrasah.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten yang akan diberikan lebih optimal dengan tujuan peserta didik mempunyai banyak waktu dalam mendalami dan memahami konsep serta menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum tersebut dibuat dengan memiliki konsep pembelajaran yang lebih simpel dan sederhana dalam pelaksanaannya di sekolah. Selain itu, Kurikulum ini juga memiliki ciri khusus yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya profil pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila ini dilatarbelakangi dengan seiring berkembangnya zaman yang menjadikan kemajuan teknologi serta munculnya perubahan sosial dinilai membawa pengaruh yang sangat mendalam terutama dalam nilai-nilai yang

⁵ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48.

⁶ Nurhasanah dan Arief Sukino, "Perkembangan dan Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dari Masa Ke Masa," *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 150.

terkandung pada Pancasila. Hal tersebut terlihat, saat ini terdapat adanya pelajar di setiap jenjang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai dalam Pancasila serta kurang mampu menghubungkan nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan keseharian. Sehingga memunculkan adanya *radikalisme*, menurunnya sikap toleransi dalam beragama, rendahnya sikap saling menghargai, tawuran pelajar, *bullying*, kekerasan yang dinilai sering terjadi bahkan beredar di media sosial yang mana pelakunya kebanyakan berasal dari pelajar di berbagai sekolah.⁷

Seperti yang terlihat pada laman website Harianjogja.com pada tanggal 14 Mei 2024, bahwa telah terjadi tawuran antar dua kelompok pelajar SMP (Sekolah Menengah Pertama) di wilayah Bantul. Dua kelompok tawuran tersebut terjadi antara pelajar dari SMP negeri dan pelajar SMP swasta pada wilayah tersebut, yang mana tawuran ini berawal dari pelajar SMP negeri dari wilayah Jetis yang ngluruk menuju wilayah SMP swasta di Imogiri. Pelajar SMP negeri tersebut mendatangi sekolah swasta dengan mengendarai motor disertai membleyer-bleyer bersama seluruh rombongannya.⁸

Munculnya permasalahan tersebut dapat dikurangi dengan adanya penerapan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengatakan bahwa akan menjadikan profil pelajar Pancasila tersebut

⁷ Ira Wirdatus Solichah dan Samsul Susilawati, "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almarif 01 Singosari Malang," *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 4, no. 3 (2023): 281.

⁸ Stefani Yulindriani Ria S. R, "2 Kelompok Pelajar SMP di Bantul Terlibat Tawuran dari Jetis Ngluruk ke Imogiri," <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/05/15/511/1174532/2-kelompok-pelajar-smp-di-bantul-terlibat-tawuran-dari-jetis-ngluruk-ke-imogiri>, di akses 17 Mei 2024, pukul 19.40.

menjadi visi serta misi Kemendikbud Ristek yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mulai dari tahun 2022-2024, yang mana hadirnya profil pelajar pancasila ini menjadi solusi dalam meningkatkan pelajar yang memiliki serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila.⁹

Profil pelajar pancasila merupakan cerminan peserta didik di Indonesia yang unggul dengan belajar sepanjang hayat, mempunyai karakter, kompetensi holistik serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar Pancasila ini memiliki enam dimensi yang menjadi landasan dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila antara lain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif.¹⁰

Upaya menyikapi peraturan yang dikeluarkan terkait dengan profil pelajar Pancasila, Direktur Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama berupaya melakukan pengembangan terkait profil pelajar Pancasila yang ditetapkan untuk lembaga pendidikan dibawah naungannya yang dimulai dari tingkat Raudhatul Athfal (RA) hingga tingkat Madrasah Aliyah (MA), mengingat lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama terdapat adanya sedikit perbedaan. Pengembangan pada profil pelajar pancasila di

⁹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 122.

¹⁰ Suci Endrizal, Ulva Rahmi, dan Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 6 Agam," *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 3, no. 3 (2023): 59.

madrrasah dilakukan dengan menambahkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga terbentuklah dengan sebutan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* atau (P2 RA) yang merupakan pelajar yang memiliki ciri bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, serta keberagaman yang moderat. Dalam P2 RA memiliki nilai moderasi beragama antara lain keteladanan (*qudwah*), toleransi (*tasammuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadaban (*ta'adub*), jalan tengah (*tawassut*), kesetaraan (*musawwah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathonah*), tegas dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*syura*), inovatif dan dinamis (*tatawir wal ibtikar*).¹¹

Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat dicapai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5 P2RA). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5 P2RA) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar serta memikirkan solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. P5 P2RA merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila serta profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Dalam pelaksanaan P5 P2RA dilakukan dengan proporsi beban belajar sekitar 20-30% untuk per tahunnya pada setiap jenjang mulai dari Raudhatul Athfal (RA) hingga Madrasah Aliyah (MA). Dalam pelaksanaan P5 P2RA dilakukan secara fleksibel serta dilakukan dengan tema-tema antara lain 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3)

¹¹ Endrizal, Rahmi, dan Nurhayati, 60.

Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6)Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan.¹²

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun merupakan madrasah negeri di Kota Madiun yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN Kota Madiun ditandai dengan pelaksanaan beberapa tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 P2RA) pada kelas 7 dan 8 sebagai bagian dari upaya mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila dan nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Salah satu urgensi penelitian ini tercermin dari MTsN Kota Madiun menjadi madrasah unggul yang memiliki visi "Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK, berprestasi, berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan", dimana visi madrasah tersebut selaras dengan dimensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila dan nilai moderasi beragama dalam profil *Rahmatan Lil 'Alamin*.¹³

Berdasarkan observasi secara tidak langsung melalui laman resmi website, Instagram, dan YouTube MTsN Kota Madiun, terlihat bahwa kegiatan P5 P2RA telah berjalan. Temuan tersebut mencakup pelaksanaan tema kewirausahaan yang menghasilkan produk seperti batik ecoprint yang dijadikan beragama kreasi mulai pajangan, tas, dan pakaian. Kemudian, tema gaya berkelanjutan yang menghasilkan berbagai produk

¹² Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), 23-24.

¹³ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/D/08-03/2024.

olahan limbah dan sampah dengan berbagai kreasi. Kedua tema tersebut mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan profil pancasila berupa kreatif. Selain itu, terdapat tema bangunlah jiwa dan raganya yang diwujudkan melalui kegiatan Sanlat (Pesantren Kilat). Hal tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter sesuai dengan profil *Rahmatan Lil 'Alamin*, yang ditandai dengan nilai moderasi keberadaban dan keteladanan serta adanya dimensi kebhinekaan global, gotong royong, mandiri.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* melalui judul penelitian "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memiliki manfaat sebagai pembatas dalam objek penelitian. Dalam penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh sesuai dengan situasi dan data yang ada pada lapangan yang diteliti dengan tujuan supaya dapat memilih antara data yang relevan dan data yang dinilai tidak relevan. Dalam penelitian ini difokuskan pada "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di Madrasah

¹⁴ Lihat lampiran transkrip nomor: 01/O/ 6-3/2024.

Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun”, yang didalamnya akan dibahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sebagaimana telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun?
3. Bagaimana evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) terkait manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, khususnya untuk madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran terkait manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* khususnya yang terdapat pada madrasah.

b) Bagi sekolah, penelitian yang dilakukan akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* khususnya yang terdapat di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, antara lain :

Bab I berisi Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum yang bertujuan untuk memberi pola pemikiran secara keseluruhan laporan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat terkait dengan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini merupakan bagian yang menguraikan terkait teori, peneliti terdahulu dan kerangka berfikir yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini memuat terkait dengan kajian teori Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, kajian peneliti terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III, Metode penelitian. Bab ini merupakan bagian yang bertujuan untuk menguraikan langkah yang diambil untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bab ini merupakan bab yang bertujuan menyajikan terkait data yang telah diperoleh. Dalam bab ini memuat gambaran umum latar penelitian. Selain itu, terdapat deskripsi data dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab V, Penutup. Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan terkait dengan kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang dilakukan ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga garis finish.¹⁵ Dalam Bahasa Arab, kurikulum diungkapkan dengan *Manhaj* yang memiliki arti jalan yang di lalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti *Manhaj/* kurikulum dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam Kamus *Al-Tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.¹⁶

Istilah kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, yaitu: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu”.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua

¹⁵ Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 665.

¹⁶ Fatma Wati, Siti Kabariah, dan Adiyono, “Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” *Adiba : Journal Of Education* 2, no. 4 (2022): 630.

¹⁷ Fera Eka Widayanti, “Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 70.

dimensi terkait istilah kurikulum yakni, pertama berisikan suatu rencana serta pengaturan terkait dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran. Kedua, terkait cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi, dapat tarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yaitu Bapak Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan bentuk pembelajaran intrakurikuler dengan beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.¹⁸ Peserta didik memiliki hak dalam memilih materi yang diminati serta pendidik bebas menyesuaikan media belajar yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Sehingga pada Kurikulum Merdeka ini memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia dalam menentukan sendiri cara yang akan digunakan atau bahkan metode yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut berarti bahwa, konsep Kurikulum Merdeka hadir bertujuan agar pendidik memiliki kebebasan atau kelonggaran dalam

¹⁸ Andi Mujaddidah Alwi et al., "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 2.

memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat, karakteristik serta kebutuhan belajar setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka hadir diharapkan mampu memberikan kualitas belajar kepada peserta didik yang tenang dan santai serta terbebas dari adanya tekanan untuk menunjukkan bakatnya secara natural.

Kebijakan Kurikulum Merdeka belajar dilaksanakan bukan tanpa alasan, setidaknya terdapat tiga alasan yang menjadi serta mendukung pentingnya kebijakan merdeka belajar. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya memiliki sifat yang kaku serta mengikat seperti contohnya aturan tentang Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peraturan tersebut dinilai tidak efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Kedua, Tidak efektifnya pencapaian tujuan nasional pendidikan, hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang bersifat fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman, tantangan bahkan berbagai bentuk permasalahan pendidikan yang berbeda di setiap sekolah.¹⁹

¹⁹ Muhammad Muzakki, Budi Santoso, dan Hijrah Nur Alim, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 169.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

Rahmatan Lil 'Alamin

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Projek merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah serta mengimplementasikan pada suatu tema yang menantang. Projek didesain dengan tujuan agar peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan sebuah karya atau produk, atau dapat pula berupa aksi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* atau P5 P2RA merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati serta memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar.²⁰

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* terdiri dari dua aspek yaitu 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.²¹ Profil pelajar pancasila merupakan cerminan peserta didik di Indonesia yang unggul dengan belajar sepanjang hayat, mempunyai karakter, kompetensi holistik serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam profil pelajar pancasila memiliki keberagaman kompetensi yang

²⁰ Ramdhani, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 6.

²¹ Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 49.

dirumuskan menjadi enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.²²

Sedangkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan pelajar yang bertakwa yang memiliki akhlak mulia, serta beragama secara moderat. Dalam profil ini pelajar memiliki ciri dengan ditambahkannya nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari berkeadaban (*ta'addub*); keteladanan (*qudwah*); kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); mengambil jalan tengah (*tawassuf*); berimbang (*tawāzun*); lurus dan tegas (*I'tidāl*); kesetaraan (*musāwah*); musyawarah (*syūra*); toleransi (*tasāmuh*); serta dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*). Antara profil pelajar Pancasila dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan satu nafas yang satu sama lain saling menguatkan. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk menjadi Indonesia sebagai negara yang aman, damai, tentram serta sejahtera.²³

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* menjadi sarana memberikan kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema ataupun isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan

²² Ramdhani, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 1-2.

²³ Ramdhani, 2.

berdemokrasi sehingga peserta didik mampu melaksanakan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar serta kebutuhannya.²⁴

2. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* setiap satuan pendidikan menjalankan beberapa prinsip. Berikut ini terdapat Sembilan prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.²⁵

- a. Holistik, merupakan perancangan kegiatan secara menyeluruh pada sebuah tema serta melihat keterhubungan dari berbagai hal dengan tujuan untuk memahaminya secara mendalam.
- b. Kontekstual, merupakan upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran dalam pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berpusat pada peserta didik, merupakan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang mampu aktif serta mengelola belajarnya dengan secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih atau mengusulkan topik projek sesuai minatnya.

²⁴ Ramdhani, 5.

²⁵ Ramdhani, 8.

- d. Eksploratif, merupakan semangat dalam membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri.
- e. Kebersamaan, merupakan seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh warga madrasah dengan gotong royong serta saling bekerjasama.
- f. Keberagaman, merupakan semua kegiatan yang ada di madrasah dilakukan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal, secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Kemandirian, merupakan semua kegiatan di madrasah menjadi prakarsa dari, oleh dan untuk madrasah.
- h. Kebermanfaatn, merupakan semua kegiatan di madrasah yang dilakukan harus berdampak positif untuk peserta didik, madrasah serta masyarakat.
- i. Religiusitas, merupakan semua kegiatan di madrasah dilaksanakan dalam konteks pengabdian kepada Allah.

3. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Pemerintah telah menetapkan tema-tema untuk proyek yang akan diterapkan pada satuan lembaga pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta sesuai dengan karakteristik peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Tema-tema proyek terdiri dari delapan untuk jenjang mulai dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) hingga MA/ MAK (Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan), yang mana setiap

lembaga pendidikan dapat memilih tema yang ada. Berikut delapan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.²⁶

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan berkaitan dengan tingkah laku individu dengan lingkungan sekitar yang dilaksanakan dengan berkesinambungan atau dalam jangka pendek maupun panjang dengan memperhatikan hal-hal yang mendukung. Jadi, setiap peserta didik akan berusaha membangun kesadaran untuk bersikap serta memiliki perilaku yang ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi pada sekitarnya seperti bencana alam, krisis air bersih, dan lain-lain, serta mengembangkan kesiapan setiap peserta didik untuk menghadapi hal-hal tersebut dan cara menanggulangnya.

b. Kearifan Lokal

Tema kearifan lokal ini berkaitan dengan keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Tema ini bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu serta menggali dengan mempelajari dan mengembangkan keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal daerah setempat. Jadi, peserta didik akan belajar bagaimana dan mengapa masyarakat atau daerah berkembang seperti yang ada, serta mempelajari konsep dan nilai dibalik kesenian serta tradisi

²⁶ Ramdhani, 21-23.

kemudian merefleksikan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

c. Bhineka Tunggal Ika

Tema Bhineka Tunggal Ika ini merupakan tema yang berkaitan dengan keberagaman yang ada di tengah masyarakat mulai dari keberagaman ras, suku, agama dan budaya. Jadi, peserta didik akan berusaha belajar terkait dengan memahami, menghargai, serta menerima keberagaman yang ada, selain itu berusaha menghindari terjadinya konflik serta kekerasan yang tengah sering terjadi.

d. Bangunlah Jiwa dan Ragaku

Tema ini berkaitan dengan membangun kesadaran serta keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk diri kita sendiri maupun orang sekitarnya. Jadi, peserta didik melakukan penelitian serta melakukan diskusi masalah-masalah terkait dengan kesejahteraan diri, perundungan (*bullying*) di sekitar mereka serta berupaya mencari solusinya. Selain itu, peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental dan fisik.

e. Demokrasi Pancasila

Tema ini peserta didik memahami demokrasi serta demokrasi pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur yang ada dalam sila Pancasila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan serta menerima

keputusan yang diambil dalam proses yang demokrasi. Jadi, peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi pancasila. Selain itu, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda.

f. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Tema ini peserta didik melatih untuk mempunyai kecakapan bernalar kritis, kreatif, serta inovatif dengan tujuan untuk menciptakan produk dengan berbasis teknologi dengan maksud memberikan kemudahan dalam aktivitas diri serta berempati untuk orang sekitar berdasarkan karyanya. Jadi, peserta didik terus menerus mengembangkan terkait inovasi untuk menyelesaikan persoalan yang ada serta menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial dengan tujuan membangun budaya *smart society* dalam membangun NKRI.

g. Kewirausahaan

Tema ini peserta didik mengidentifikasi terkait dengan potensi ekonomi lokal serta melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi tersebut yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan rakyat. Melalui kegiatan kewirausahaan dapat menjadikan peserta didik lebih kreativitas dan memunculkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, peserta didik juga dapat membuka wawasan terkait peluang masa depan.

h. Kebekerjaan

Tema ini peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang sudah dipahami dengan pengalaman nyata dalam kesabaran serta dalam dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja dan kesiapan kerja sesuai dengan keahliannya. Dalam tema ini, peserta didik juga akan mengasah terkait kesabaran sikap serta perilaku yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan pada dunia kerja. Tema ini ditunjukkan sebagai tema wajib khusus jenjang Madrasah Aliyah Kejuruan.

C. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Manajemen merupakan sebuah proses dengan maksud untuk mengatur sesuatu yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara *etimologi*, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu “*management*” yang artinya seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dengan secara efektif dan efisien. Efektif pada hal ini adalah dalam mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir. Adapun pendapat ahli menurut Marry Parker Follet yang mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni

dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer memiliki tugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan.²⁷

Terry dan Rue juga mengemukakan terkait manajemen yang merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pada manajemen terdapat fungsi manajemen yang merupakan sesuatu dari kegiatan ataupun proses yang menuju kepada tujuan yang memang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam fungsi manajemen ini, Rahminawati, Hendarsyah dan Umar, mengemukakan bahwa fungsi manajemen yang terbagi menjadi tiga kegiatan, antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁸ Hal tersebut juga dilakukan dalam manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang terdapat kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Menurut Zaenal Arifin dalam Nida Uliatunida mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber daya dengan secara terpadu serta rasional dengan tujuan supaya kegiatan yang nantinya akan dikerjakan dapat berjalan dengan efektif, efisien, terperinci, dan jelas sehingga nantinya dapat

²⁷ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

²⁸ Nur Ahmad, "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 45.

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁹ Perencanaan menjadi hal penting dalam setiap proses karena menjadi pedoman langkah untuk kedepannya, salah satunya pada perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Berdasarkan panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* perencanaan terdiri dari beberapa alur yaitu:³⁰

a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek

Kepala madrasah membentuk tim fasilitator/ tim pelaksana proyek. Dalam tim ini bertugas untuk merancang, merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas. Tim fasilitator terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase, dan anggotanya sesuai kebutuhan madrasah.

b. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Madrasah

Kepala madrasah bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan madrasah dengan kriteria: 1) Tahap awal yaitu jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah. 2) Tahap Berkembang yaitu jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek. 3) Tahap lanjutan

²⁹ Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Ilmu Pendidikan dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 38.

³⁰ Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 16.

yaitu jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.³¹

c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi proyek dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. Dimensi dan tema yang dipilih disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Seperti yang diketahui sebelumnya terdapat enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; kreatif dan bernalar kritis.³²

Kemudian tema-tema yang ada dalam pelaksanaan proyek serta dapat dipilih oleh setiap satuan pendidikan adalah 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan. Dalam pelaksanaan satu tahun ajaran, peserta didik melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dengan ketentuan tema serta pemetaan alokasi waktu sebagai berikut:³³

Tabel 2.1
Ketentuan Jumlah Tema

Jenjang	Ketentuan jumlah tema
RA (Raudlatul Athfal)	1 s.d. 2 proyek profil dengan tema berbeda
MI (Madrasah Ibtidaiyah)	2 s.d. 3 proyek profil dengan tema berbeda

³¹ Ramdhani, 16.

³² Ramdhani, 2.

³³ Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 21-24.

MTs (Madrasah Tsanawiyah)	3 s.d. 4 proyek profil dengan tema berbeda
MA (Madrasah Aliyah) kelas X	3 s.d. 4 proyek profil dengan tema berbeda
MA (Madrasah Aliyah) kelas XI dan XII	2 s.d. 3 proyek profil dengan tema berbeda
MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) kelas X	3 Proyek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebecerjaan
MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) kelas XI	2 Proyek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebecerjaan
MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) kelas XII	1 Proyek dengan tema kebecerjaan

Kemudian terkait dengan alokasi waktu, pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai dimensi. Adapun pada MI, MTs, MA, MAK, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan proyek profil tidak harus sama, satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya, pelaksanaan masing-masing proyek juga tidak harus sama waktunya.

Adapun terdapat beberapa pilihan waktu dalam pelaksanaan proyek berupa mingguan, antara lain : 1) Menentukan satu hari dalam seminggu, misalnya di hari Jum'at seluruh jam belajar pada hari itu digunakan proyek profil, 2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil, 3)

melakukan *blocking* satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan).³⁴

d. Menyusun Modul Proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek yang didalamnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Dalam membuat modul proyek memiliki kebebasan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan. Adapun komponen modul antara lain profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat profil, alat, bahan, serta media belajar yang diperlukan dan referensi pendukung.³⁵

e. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Tim fasilitator merancang strategi pengelolaan dan pelaporan terkait dengan hasil proyek. Pelaporan proyek akan berbeda dengan pelaporan kegiatan intrakurikuler. Strategi pelaporan ini digunakan dengan maksud yaitu untuk mengetahui sejauh mana terkait pemahaman dan lancarnya proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik nantinya.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Pelaksanaan merupakan bentuk tindakan atau pelaksanaan terkait dari susunan rencana yang telah disusun dengan matang, jelas

³⁴ Ramdhani, 24-27.

³⁵ Ramdhani, 28-29.

dan terperinci. Dalam pelaksanaan proyek pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek dalam membuat alur yang berisi kegiatan proyek menggunakan struktur aktivitas yang disepakati. Dalam buku panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, pada pelaksanaan proyek terdapat beberapa contoh alur, sebagai berikut:³⁶

a. Contoh Alur Proyek 1

Contoh alur pelaksanaan proyek dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

- 1) Pengenalan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
- 2) Kontekstual, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
- 3) Aksi, merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
- 4) Refleksi, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- 5) Tindak lanjut, menyusun langkah strategis.

b. Contoh Alur Proyek 2

Contoh alur pelaksanaan proyek dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

³⁶ Ramdhani, 40-41.

- 1) Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
 - 2) Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
 - 3) Lakukan, mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
 - 4) Bagikan, menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam setiap proses. Adapun pendapat menurut Terry dan Liesli evaluasi atau penilaian merupakan fungsi terakhir dalam administrasi dan manajemen yang memiliki arti proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai pada proses tersebut.³⁷ Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisien, relevansi, kelayakan rancangan, implementasi kurikulum, pembelajaran serta proyek profil pada madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi yang didapatkan nanti dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindak lanjut pada pelaksanaan selanjutnya yang akan datang.³⁸

³⁷ Ahmad, "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.", 45.

³⁸ Ramdhani, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 53.

Berdasarkan dalam buku panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, terkait evaluasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dilakukan dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen serta membuat rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Mengoleksi dalam artian mengumpulkan dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* seperti adanya jurnal (pendidik), portofolio (peserta didik), dan rubrik.

Jurnal (pendidik) merupakan rekaman terkait proses pembelajaran proyek profil tiap peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah. Kemudian, portofolio (peserta didik) merupakan kumpulan dokumen terkait dengan hasil penilaian, penghargaan, serta karya tiap peserta didik dalam bidang tertentu yang mampu mencerminkan perkembangan dalam waktu tertentu yang mana dalam hal ini karya proyek profil tersebut menjadi karya akademik otentiknya. Selanjutnya rubrik yang merupakan salah satu alat penilaian yang memang sering digunakan untuk pembelajaran kolaboratif seperti pada proyek profil tersebut.³⁹

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar setiap peserta didik seiring proses hingga akhir pembelajaran. Maka, tim fasilitator dapat melakukan pengelolaan hasil asesmen dengan maksud untuk

³⁹ Ramdhani, 45.

menentukan pencapaian tiap peserta didik secara menyeluruh. Dalam prosesnya, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk serta instrumen asesmen yang bervariasi dengan tujuan untuk membantu dalam hal memahami alur berpikir pengelolaan asesmen terkait proyek pada setiap jenjang.

Setelah melakukan asesmen pendidik akan lanjut membuat rapot Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Rapor ini memiliki sifat informatif dalam menyampaikan perkembangan setiap peserta didik yang mana dalam penulisan deskripsi proses peserta didik tersebut benar-benar fokus terhadap hal yang unik dan istimewa serta layak untuk direfleksikan, misalnya apabila dalam situasi peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak, perkembangan karakter pada peserta didik yang terlihat dalam kurun waktu tertentu. Penilaian dalam rapot proyek memadukan terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai suatu kesatuan yang utuh.⁴⁰

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Mochammad Alfian Fauzi yang berjudul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto*.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian

⁴⁰ Ramdhani, 45-50.

⁴¹ Mochammad Alfian Fauzi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas di MAN 1 Mojokerto" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

yaitu terdapat beberapa tahap yang dilalui dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MAN 1 Mojokerto yaitu dimulai dari tahap awal yang meliputi membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, merancang dimensi tema dan alokasi waktu menyusun modul proyek. Tahap kedua berupa pelaksanaan proyek dan tahap terakhir asesmen dan refleksi.

Kemudian, dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas X terdapat beberapa tertentu yang harus diperhatikan yaitu dengan memilih tema proyek yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu bermuara pada pembetulan sikap moderasi beragama, menentukan capaian dimensi dan nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* agar selaras dengan tujuan utama moderasi beragama, dan merancang kegiatan proyek untuk diarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam membentuk sikap moderasi beragama. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* mulai dari

perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

2. Jurnal oleh Giska Enny Fauziah dan Aulia Rohmawati yang berjudul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa*.⁴² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan hasil penelitian bahwa proyek P5 P2RA memiliki potensi membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MI. Proyek-proyek tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu menguji efektivitas pelaksanaan proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam membangun karakter disiplin dan karakter tanggung jawab siswa MI. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan

⁴² Giska Enny Fauziah dan Aulia Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2023): 214–225.

hingga evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

3. Jurnal oleh Selly Idayanti yang berjudul *Analisis Kesesuaian P5 P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik*.⁴³ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis kesesuaian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5P2RA) di MTsN 1 Kota Tangerang dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5P2RA di MTsN 1 Kota Tangerang sudah memenuhi prinsip penerapan P5P2RA yaitu holistik, kontekstual, berorientasi pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn dan religius. Kemudian, P5P2RA memberikan dampak positif terhadap pencapaian peserta didik sebagai pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil 'Alamin* mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah Swt Tuhan yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian, dalam penelitian

⁴³ Selly Idayanti, "Analisis Kesesuaian P5P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66.

terdahulu fokus penelitiannya adalah menganalisis kesesuaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dengan prinsip pelaksanaan dan dampak pada perilaku peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, fokus penelitiannya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

4. Jurnal oleh Murni Aprila, Alwen Bentri, dan Mutiara Felicita Amsal yang berjudul *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman*.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bentuk pelaksanaan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) di MAN 1 Padang Pariaman proyek membuat poster (tema Bangunlah jiwa dan raganya). Kemudian, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya diantaranya, menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan poster, teknologi yang mudah diakses. Faktor penghambat diantaranya, kurikulum yang baru, dan perbedaan karakteristik siswa. Selain itu, terdapat dampak pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

⁴⁴ Murni Aprila, Alwen Bentri, dan Mutiara Felicita Amsal, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11470–11478.

(P2RA) terhadap perkembangan karakter siswa kelas X di MAN 1 Padang Pariaman diantaranya: (1) Penguatan nilai-nilai pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (2) Meningkatkan kesadaran siswa, (3) Peningkatan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 P2RA). Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya berupa bentuk pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dan negatif pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 P2RA). Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 P2RA).

5. Jurnal oleh Umi Khoiriyah yang berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang*.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian pelaksanaan projek P5 dan P2RA di MTsN 11 Jombang terdapat 4 yaitu pemilihan ketua Osim, membuat keripik, sampahku tanggung jawabku, dan gerakan cinta alquran, dengan dilaksanakan dalam kurun waktu berkisar 2 sampai 3 bulan. Dalam pelaksanaan kegiatan projek yaitu fasilitator yang sudah

⁴⁵ Umi Khoiriyah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) di MTsN 11 Jombang," *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2023): 1–13.

ditunjuk oleh Madrasah, dan dikoordinir oleh koordinator proyek. Sebelum pelaksanaan proyek, madrasah melakukan perencanaan proyek terlebih dahulu mulai dari pembentukan tim fasilitator, penentuan proyek, jadwal proyek sampai pelaporan proyek.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitian pada perencanaan dan pelaksana saja. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

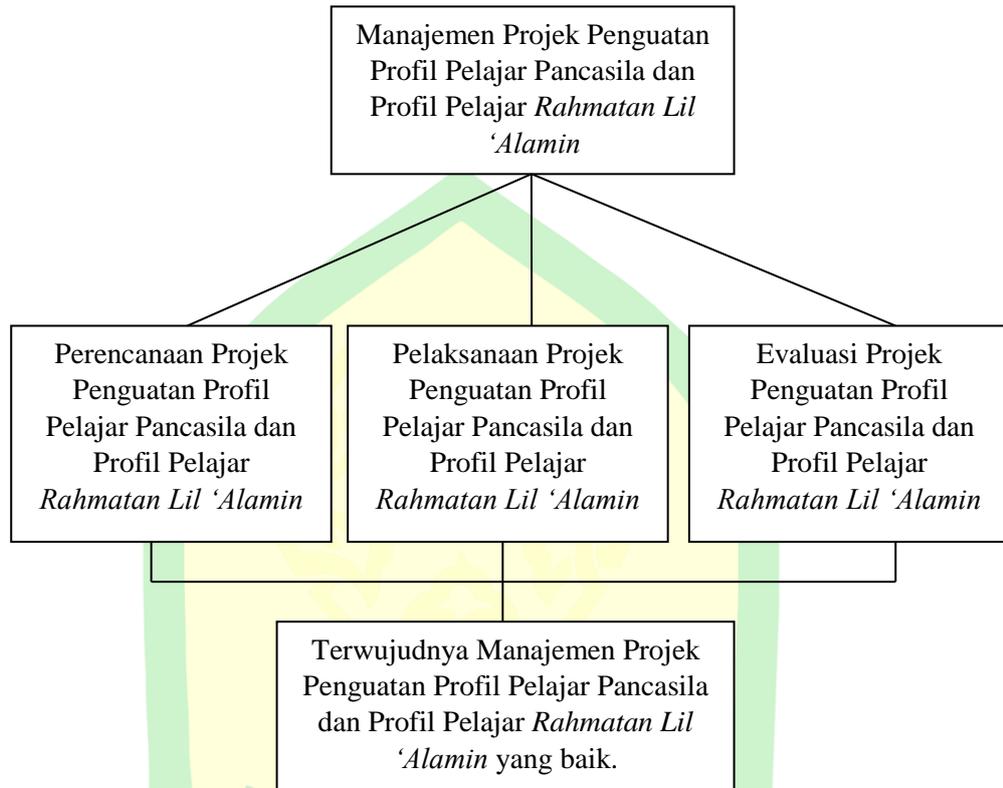
6. Jurnal oleh Siti Mahdzuroh yang berjudul *Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin*.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin pada kelas X dengan tema demokrasi Pancasila dan hasil produk berupa pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Hasil penelitian ini adalah pada hasil dari P5 P2RA menunjukkan dapat terlaksana dengan lancar dan peserta didik mampu menerapkan prinsip P5P2RA. Hal tersebut terlihat dari peserta didik mampu merancang alur pemilihan ketua serta wakil ketua OSIS di madrasah mulai dari menyiapkan keperluan selama penjarangan

⁴⁶ Siti Mahdzuroh, "Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin," *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0* 1, no. 1 (2023): 14–20.

kandidat ketua dan wakil OSIS dengan baik menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai mandiri, peserta didik mampu melakukan sosialisasi dan pelaksanaan pencoblosan ketua dan wakil OSIS, peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dengan kelompok lain yang berbeda pendapat dalam mengkonsep sebuah rancangan kegiatan, peserta didik mampu bekerja sama antar anggota terlihat sangat kompak ketika survey di balai desa dan menyiapkan sebuah tarian daerah, dan keteladanan peserta didik ditunjukkan pada tanggung jawabnya terhadap masing-masing tugas yang sudah dibagikan.

Berdasarkan penelitian diatas memiliki persamaan sama-sama membahas terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dengan tema demokrasi Pancasila dengan kegiatan pemilihan ketua dan wakil OSIS. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar alamiah, dengan memiliki maksud menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini menyajikan data yang dikumpulkan merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena terkait suatu kasus dalam waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Creswell mengemukakan bahwa penelitian dengan studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus dan untuk

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5-6.

diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskriptif yang terinci dari kasus tersebut.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau area tempat yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Penentuan lokasi penelitian menjadi langkah yang penting dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun Kampus 1 yang beralamat di Jalan Retno Dumilah No. 1, Desa /Kelurahan Kuncen, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun ini karena ingin mengetahui tentang manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di madrasah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya atau biasa dikatakan sumber pertama, baik menggunakan tahap wawancara maupun observasi kepada responden atau informan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari serta menggali data kepada informan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun yaitu, Wakil

⁴⁸ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 7.

kepala sekolah bidang kurikulum, 3 (tiga) guru yang menjadi tim penyusun projek dan tim fasilitator di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.

2. Data sekunder merupakan kebalikan dari data primer diatas, yaitu merupakan data yang sejatinya telah tersedia serta terkompilasi sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data karena peneliti tinggal melakukan pencarian dan pengumpulan data ini dari sumber yang menyediakan. Data sekunder atau data pendukung yang relevan dengan penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data sekunder yang diperlukan antara lain:
 - a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.
 - b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.
 - c. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam melakukan penelitian, sebab tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang diinginkan, tanpa mengetahui terkait teknik pengumpulan peneliti tidak akan mendapatkan informasi atau data yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dengan

mendalam, dokumentasi.⁴⁹ Berikut ini, secara rinci penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas berupa pencatatan hal-hal yang dimatai dengan secara langsung.⁵⁰ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan orang-orang yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen. Tugas peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang apa yang diteliti. Observasi atau pengamatan yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224-225.

⁵⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2901.

pewawancara.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara. Dalam penelitian ini, wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data secara detail dan mendalam terkait pandangan responden tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencarian bukti yang dinilai akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen penting, biografi, tulisan, gambar dan foto terkait objek yang diteliti.⁵² Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa bukti fisik yang terkait dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, seperti data berupa profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun, dan kegiatan terkait manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika saat pengumpulan data berlangsung serta setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

⁵² Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).", 2901.

jawaban yang berasal dari yang diwawancarai setelah dilakukan analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai dengan tahap tertentu sampai peneliti mendapatkan data yang dianggap kredibel. Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, mengemukakan bahwasanya aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung dengan terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas terkait analisis data terdiri dari *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁵³

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses dalam pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data yang dikumpulkan dengan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, serta dokumentasi. Adapun data utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Kemudian, setelah berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan, maka peneliti melanjutkan langkah dalam menelaah, memilah, memfokuskan, dan membuang data-data diluar fokus penelitian serta menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan.

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah melakukan kondensasi data, maka selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian ini pada umumnya berupa teks yang bersifat deskriptif naratif dengan tujuan memudahkan dalam hal memahami apa yang terjadi berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang telah didapat. Dalam hal ini, peneliti menuliskan data-data hasil penelitian dalam bentuk deskriptif naratif mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

3. *Conclusion drawing or verifications* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Setelah penyajian data maka langkah yang berikutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini menafsirkan suatu bentuk temuan yang baru yang sebelumnya memang belum ada dan belum pernah berdasarkan data yang telah didapat dan dipahami. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil kesimpulan mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan dalam pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi data merupakan suatu cara yang digunakan dengan membandingkan data hasil dari observasi, wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil akhir dari perbandingan tersebut diharapkan dapat menyalurkan persepsi atas dasar yang telah diperoleh.⁵⁴ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya penggunaan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid.
- b. Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang telah diperoleh

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun dengan sumber lain.

2. Pendekatan Berdasarkan Lamanya Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini maka peneliti merupakan instrumen kunci, yang dimana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi dilakukan dengan waktu yang relatif lama dan berulang kali, sehari-hari, berminggu-minggu bahkan sampai bisa terjadi hingga berbulan-bulan, dengan tujuan supaya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terpenuhi dengan maksimal.

G. Tahap Penelitian

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang perlu dilaksanakan dalam tahap persiapan ini antara lain :

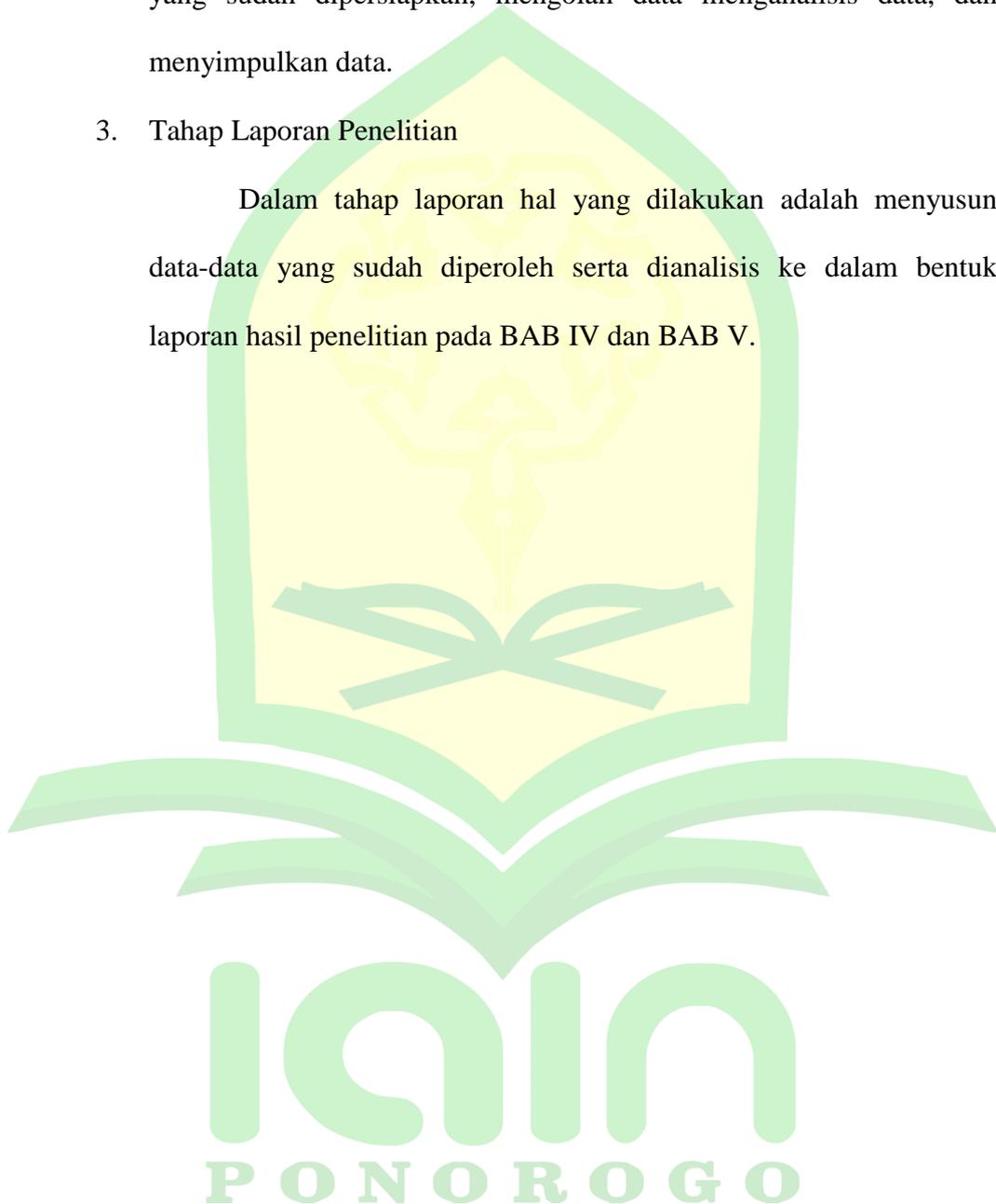
- a. Peneliti harus menetapkan lokasi penelitian yang dituju.
- b. Peneliti melakukan kegiatan perizinan ditempat peneliti lakukan, untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian (penggalan data).
- c. Peneliti harus mempersiapkan panduan (instrumen) terkait pokok-pokok permasalahan yang digali dan dijadikan sebagai pedoman dalam mempermudah pengumpulan data, yang terdiri dari wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan penelitian yaitu mengumpulkan data-data dengan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data menganalisis data, dan menyimpulkan data.

3. Tahap Laporan Penelitian

Dalam tahap laporan hal yang dilakukan adalah menyusun data-data yang sudah diperoleh serta dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian pada BAB IV dan BAB V.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

MTsN Kota Madiun merupakan madrasah Tsanawiyah negeri di Kota Madiun yang telah berdiri sejak 1978 dengan luas tanah sekitar 11.517 m². Madrasah Tsanawiyah Negeri ini telah berdiri di tiga tempat berbeda yaitu kampus 1 berada di Jl. Retno Dumilah No.01, Kuncen Kota Madiun; kampus 2 berada di Jl. Barito No. 13 Kota Madiun; dan kampus 3 berada di Jl. Masjid Raya No. 01 Kota Madiun. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun ini merupakan madrasah yang telah terakreditasi A dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 211357702001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20583958.⁵⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun mempunyai visi dan misi sebagai pedoman dalam aktivitas madrasah. Visi madrasah “Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK, berprestasi, berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan”. Visi tersebut didukung dengan adanya misi madrasah yaitu: 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam, 2) Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur’an, 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Nasional, 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa inggris dan arab, 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada

⁵⁵ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/D/08-03/2024.

seluruh warga Madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA, 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kepanduan, 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika, 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami, dan 9) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.⁵⁶

Dalam proses pendidikan MTsN Kota Madiun memiliki Sumber daya manusia sebagai pendukung yang mana di MTsN Kota Madiun melibatkan dua kelompok yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik di MTsN Kota Madiun terbagi dalam 2 kategori, yaitu guru tetap dan Guru Tidak Tetap (GTT). Terdapat 86 guru tetap dan 15 GTT. Sedangkan, pada tenaga kependidikan di MTsN Kota Madiun terdiri dari 8 orang. Kemudian, tercatat di tahun ajaran 2023/2024 terdapat 1.275 siswa.⁵⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

Sebelum pelaksanaan dalam suatu proses maka harus melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan menjadi awal yang perlu dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan dapat tertata dengan baik. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat hal baru yaitu

⁵⁶ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/D/08-03/2024.

⁵⁷ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/D/08-03/2024.

adanya Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dirancang dengan maksud untuk dapat membuat karakter setiap peserta didik dapat berkembang serta dapat sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. MTsN Kota Madiun menjadi madrasah yang telah menerapkan proyek tersebut. Dalam perencanaan proyek di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan membentuk tim fasilitator. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Marsiati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

Dalam perencanaan proyek adanya pembentukan tim fasilitator yang didalamnya ada beberapa anggota yang nantinya akan melakukan rapat atau *briefing* terkait bagaimana pelaksanaan P5 P2RA di madrasah ini.⁵⁸

Pembentukan tim fasilitator terdiri dari beberapa anggota yang berasal dari guru-guru kelas 7 dan 8, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Endah Setyowati, S.Pd. selaku wali kelas 7 sekaligus penyusun modul proyek, sebagai berikut:

Tim fasilitator itu biasanya ada guru dan Pengembang Akademik (PA) atau wali kelas 7 dan 8, mengingat saat ini penerapan proyek di MTsN Kota Madiun itu kelas 7 dan 8.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sekaligus tim fasilitator, sebagai berikut:

Tim fasilitator biasanya terdiri tim pengembang kurikulum kemudian guru-guru yang ditunjuk ini biasanya guru prakarya seni budaya ataupun guru yang berkompeten di kegiatan P5 khususnya guru di kelas 7 dan 8, karena memang saat ini penerapan kurikulum merdeka terkait pelaksanaan P5 itu kelas 7 dan 8.⁶⁰

⁵⁸ Lihat lampiran transkrip nomor: 01/W/08-03/2024.

⁵⁹ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁶⁰ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

Susunan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin MTsN Kota Madiun			
No	Tugas	Jabatan	Nama
1	Penanggung jawab	Kepala Madrasah	Bambang Wiyono, S.Ag., M.Pd
2	Koordinator Projek	Waka Kurikulum	Marsiati, S.Pd
3	Sekretaris	Guru	Wildan Masykuri, S.S
4	Bendahara		Ellyna Shoviati, S.E
5	Penyusun modul projek	Guru Mata Pelajaran	1. Sri Atminiati, S.Pd 2. Endah Setyowati, S.Pd
Tim fasilitator kelas VII			
1	Kelompok A (Kampus 1)	Guru Mata Pelajaran	1. Ani Zubaidah, S.Si. 2. Ersin Indraningrum, S.Pd.
2	Kelompok B (Kampus 1)	Guru Mata Pelajaran	1. Anita Oktariyani 2. Innaha Ni'mah, S.Si.
3	Kelompok C (Kampus 2)	Guru Mata Pelajaran	1. Hario Wisnu Dwi B. P, S.Pd 2. Rizky Kresna Mawaddah, S.Pd
Tim fasilitator kelas VIII			
1	Kelompok A (Kampus 1)	Guru Mata Pelajaran	1. Tri Wulan Kumiawati, S.Pd. 2. Ike Mela K., S.Pd.
2	Kelompok B (Kampus 1)	Guru Mata Pelajaran	1. Kiki Machrika Mayang, S.Pd. 2. Hanan Dhini Tri K., S.Pd.
3	Kelompok C (Kampus 2)	Guru Mata Pelajaran	1. Sulisayah Suwito, S.Pd. 2. Siti Nurul Hidayati, S.Sos.

Gambar 4.1 Susunan Tim Fasilitator MTsN Kota Madiun

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti berupa foto susunan bahwa dalam pembentukan tim fasilitator proyek di MTsN Kota Madiun dibentuk oleh kepala madrasah yaitu Bambang Wiyono, S.Ag., M.Pd sebagai penanggung jawab, waka kurikulum yaitu Marsiati, S.Pd sebagai koordinator, sekretaris yaitu Wildan Masykuri, S.S, bendahara yaitu Ellyna Shoviati, S.E, penyusunan modul yaitu Endah Setyowati, S.Pd. dan Sri Atminiati, M.Pd. serta ditambah dengan tim fasilitator dari guru-guru mata pelajaran kelas 7 dan 8.⁶¹

Hal tersebut juga sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui website bahwa tim fasilitator MTsN Kota Madiun dibentuk oleh kepala madrasah yang sekaligus kepala madrasah sebagai penanggung jawab. Kemudian terdapat waka kurikulum yang menjadi koordinator, sekretaris, penyusun modul, bendahara serta

⁶¹ Lihat lampiran transkrip nomor: 05/D/15-03/2024.

anggota tim fasilitator lainnya yang berasal dari guru mata pelajaran kelas 7 dan 8.⁶²

Dalam perencanaan proyek tidak terlepas dari adanya kesiapan madrasah dalam melaksanakan proyek, MTsN Kota Madiun menjadi madrasah yang telah siap melaksanakan proyek tersebut, sebagaimana hasil wawancara bersama Sri Atminiati, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus penyusun modul proyek, sebagai berikut:

Karena memang sudah dijadwalkan oleh pemerintah dengan satu tahun sebanyak 3(tiga) kali maka kita sudah siap melakukan P5.⁶³

Endah Setyowati, S.Pd., selaku wali kelas 7 sekaligus penyusun modul proyek, juga menambahkan: “Insyaallah madrasah telah siap melaksanakan kegiatan P5.”⁶⁴ Kemudian, hal serupa juga disampaikan dengan hasil wawancara bersama Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sekaligus tim fasilitator, juga mengatakan hal serupa bahwa:

Dalam kesiapan madrasah insyaallah madrasah telah siap begitupun sebagian besar guru-guru sudah memahami terkait dengan proyek.⁶⁵

Berangkat dari penjelasan wawancara di atas, bahwa MTsN Kota Madiun telah siap dalam melaksanakan kegiatan P5 karena memang sudah dijadwalkan kemudian ditambah sebagian besar guru di madrasah telah memahami P5. Sehingga dari hasil wawancara tersebut, maka tingkat kesiapan satuan pendidikan di MTsN Kota Madiun termasuk di dalam tahap berkembang hal ini karena

⁶² Lihat lampiran transkrip nomor: 02/O/07-03/2024.

⁶³ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

⁶⁴ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁶⁵ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

madrrasah memiliki sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Secara teknis perencanaan, juga tidak terlepas dari perancangan tema dan dimensi yang akan dipilih untuk dilaksanakan. Di MTsN Kota Madiun telah memilih beberapa tema untuk kelas 7 dan kelas 8 beserta dimensinya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Endah Setyowati, S.Pd. selaku wali kelas 7 sekaligus penyusun modul proyek, juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

Di madrasah ini terkait tema yang dipilih adalah untuk kelas 7 terdapat tiga tema kewirausahaan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa dan raganya. Kemudian kelas 8 terdapat dua tema yaitu gaya berkelanjutan dan satunya lagi bangunlah jiwa dan raganya. Sedangkan kelas 9 belum melaksanakan proyek apapun karena memang kelas 9 belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian, terkait dengan dimensi hampir setiap kegiatan proyek pasti ada, tergantung tema yang dilakukan mulai dari kreatif, gotong royong, inovatif. Kalau semisal dilakukan berkelompok untuk dimensi mandiri itu tidak ada, karena memang dilakukan secara berkelompok. Kemudian, kalau untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia itu kan memang pasti ada dalam tema proyek.⁶⁶

Sri Atminiati, M.Pd., selaku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus penyusun modul proyek, sebagai berikut:

Tema yang dipilih sesuai dari Dinas Pendidikan setiap satu tahun maksimal 3 pada jenjang SMP/MTs. Di madrasah kita menerapkan tema untuk kelas 7 kita memilih tiga yaitu ada tema kewirausahaan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa dan raganya. Kemudian di kelas 8 kita memilih dua tema dan baru satu yang dilaksanakan pada saat tahun kemarin yaitu tema gaya berkelanjutan. Kemudian, mengenai dimensi, tentu pasti ada dimensi di setiap proyek.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai berikut:

Tema yang dipilih kemarin, kelas 7 ada tema kewirausahaan berupa batik ecoprint dan kearifan lokal. Kemudian, kelas 8 ada tema gaya berkelanjutan

⁶⁶ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁶⁷ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

yaitu pengelolaan limbah dan sampah. Terkait dengan dimensi semua kegiatan proyek terdapat dimensi.⁶⁸

Adapun perencanaan proyek dilakukan berdasarkan alokasi waktu yang ditetapkan. Dalam perencanaan proyek yang akan dilakukan, MTsN Kota Madiun menggunakan alokasi dengan sistem blok, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Sri Atminiati, M.Pd., menyampaikan hal yang serupa, bahwa:

Alokasi waktu biasanya kita menggunakan sistem blok, selesai Ulangan semester kita melakukan proyek dengan tema yang telah dipilih tersebut.⁶⁹

Kemudian, Endah Setyowati, S.Pd. juga menyampaikan pendapat yang sama, sebagai berikut:

Alokasi waktu pelaksanaan proyek di madrasah menggunakan sistem blok mingguan, jadi karena di madrasah tidak ada Ulangan Tengah Semester (UTS) jadi untuk pelaksanaannya kita lakukan setelah Ulangan Semesteran di akhir. Berbeda dengan sekolah lain yang kebanyakan sekolah tersebut dalam melaksanakan proyek satu minggu sekali begitu.⁷⁰

Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd., juga menambahkan terkait dengan alokasi waktu, yang mengatakan bahwa: “Kalau alokasi waktu itu di tahun kemarin pokoknya kita jatahnya satu tahun 3 kali dan pelaksanaannya setelah selesai ulangan semesteran.”⁷¹

Berangkat dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang didapat oleh peneliti melalui website bahwa dalam perancangan tema, madrasah memilih tiga tema untuk kelas 7 dan dua tema untuk kelas 8 disertai dengan beberapa bentuk proyek serta dimensi yang dipilih sesuai dengan proyek yang dilakukan pada saat itu, yang memuat mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

⁶⁸ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

⁶⁹ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

⁷⁰ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁷¹ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, bergotong-royong, bernalar kritis, sama mandiri dan kreatif. Tema yang dipilih tersebut terdapat kegiatan proyek yang dilakukan seperti tema kewirausahaan berupa proyek batik ecoprint dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, inovatif, dan bergotong-royong; tema gaya berkelanjutan yaitu pengelolaan limbah dan sampah dengan dimensi mandiri, kreatif, bergotong Royong, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, tema bangunlah jiwa dan raganya ada kegiatan proyek Sanlat (Pesantren Kilat) memiliki dimensi kebhinekaan global, gotong royong, mandiri serta keteladanan dan keberadaban. Kemudian, juga ada tema kearifan lokal. Pelaksanaan terkait proyek tersebut, terdapat adanya perancangan alokasi waktu pelaksanaan proyek yang dilakukan dengan sistem blok mingguan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu di akhir semesteran.⁷²

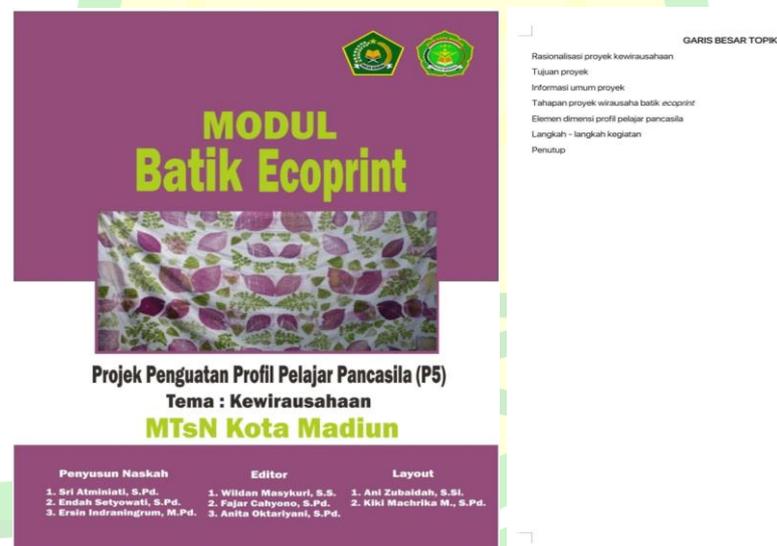
Perencanaan yang dilakukan juga tidak terlepas adanya penyusunan modul proyek yang menjadi hal penting. Modul berisi rincian pelaksanaan tema ataupun kegiatan proyek yang akan dilakukan kemudian dimasukkan dalam modul proyek, di MTsN Kota Madiun modul proyek dibuat oleh tim fasilitator, sebagaimana yang disampaikan oleh Marsiati, S.Pd yang mengatakan bahwa: “Dalam perencanaan kita nanti juga ada tim fasilitator yang membuat modul proyek”.⁷³ Hal yang sama diungkapkan oleh Endah Setyowati, S.Pd.,

⁷² Lihat lampiran transkrip nomor: 02/O/07-03/2024.

⁷³ Lihat lampiran transkrip nomor: 05/D/15-03/2024.

yang mengatakan bahwa: “Modul proyek madrasah dibuat sendiri oleh tim fasilitator.”⁷⁴

Sri Atminiati, M.Pd., juga mengatakan hal yang sama bahwa: “Modul proyek madrasah ini kita semuanya membuat sendiri, nantinya tim fasilitator yang akan membuat modulnya.”⁷⁵ Kemudian, Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd, juga memperkuat dengan hal serupa bahwa: “Modul proyek kita membuat sendiri, nanti yang akan membuat yaitu dari tim fasilitator kemudian disebar di seluruh anggota.”⁷⁶



Gambar 4.2 Modul Proyek MTsN Kota Madiun

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti berupa modul proyek bahwa terkait dengan modul proyek pada tema kewirausahaan dengan kegiatan batik ecoprint dalam modul tersebut penyusun modul merupakan dari tim fasilitator madrasah. Modul proyek ini di dalamnya memuat mulai dari tim penyusun, informasi umum terkait proyek, tujuan proyek, elemen

⁷⁴ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁷⁵ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

⁷⁶ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

dimensi profil pelajar Pancasila, tahapan proyek kewirausahaan ecoprint, langkah-langkah kegiatan proyek dan penutup.⁷⁷

Dalam perencanaan, yang menjadi hal yang tak kalah penting yaitu perancangan strategi pelaporan hasil proyek, di MTsN Kota Madiun melakukan evaluasi dengan penilaian dan pemantauan dari awal hingga akhir oleh tim fasilitator, kemudian mengisi jurnal dan hasilnya dimasukkan kedalam rapor. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Endah Setyowati, S.Pd.,:

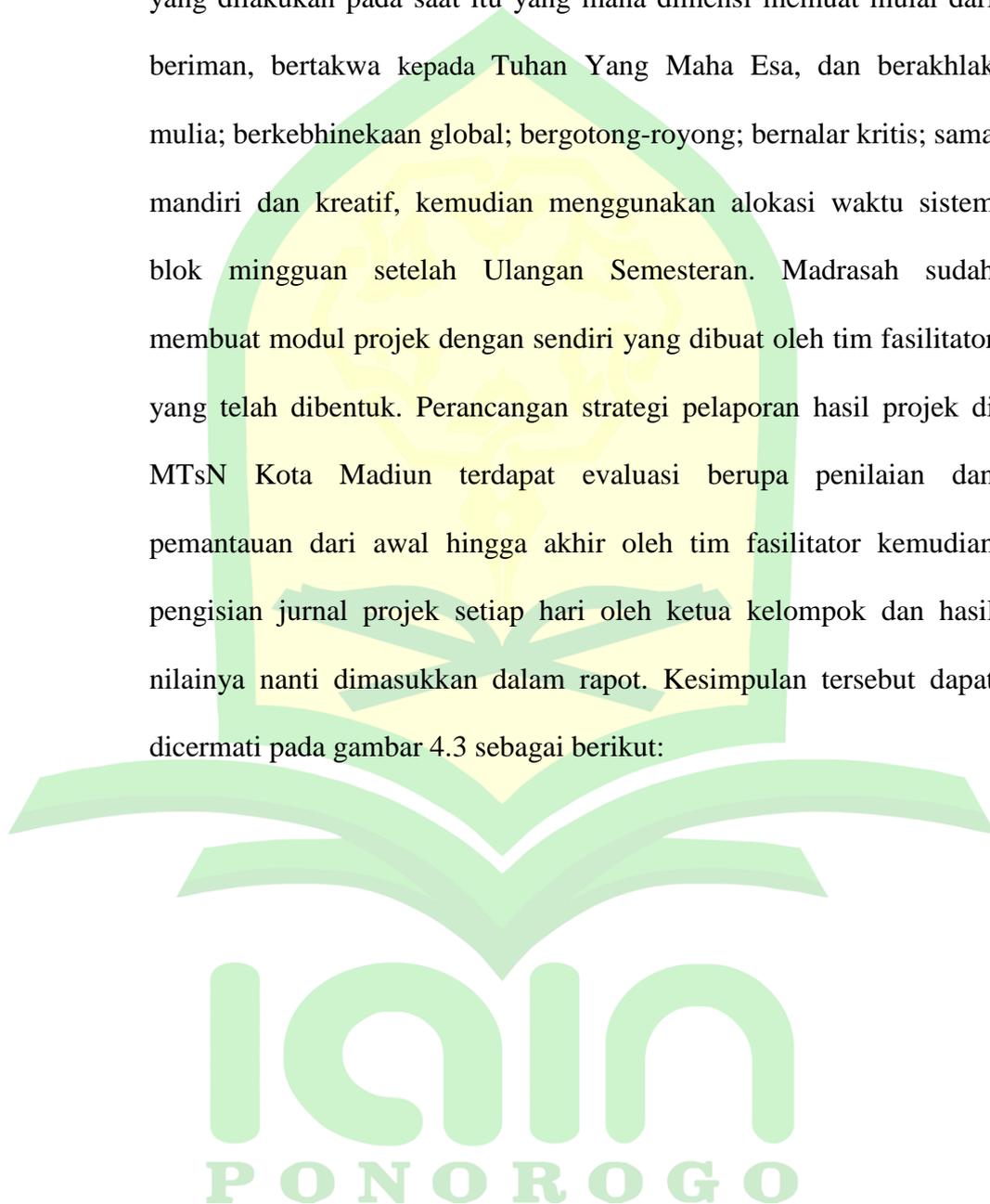
Evaluasi proyek dilakukan dengan penilaian pada saat ketika melaksanakan proyek nanti anak-anak dipantau mulai dari awal hingga selesainya proyek dengan mengisi dan mengirimkan jurnal di google form setiap harinya oleh ketua kelompok. Selanjutnya, membuat laporan seperti laporan tagihan proyek, ada laporan tagihan yang nanti akan dipresentasikan. Setiap proses nantinya akan dinilai dan nilai yang diperoleh itulah yang nanti akan dimasukkan di dalam rapot proyek.⁷⁸

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Madiun dilakukan dengan langkah mulai dari pembentukan tim fasilitator yang dilakukan oleh kepala madrasah yang sekaligus menjadi penanggung jawab, koordinator dari waka kurikulum, sekretaris, bendahara, penyusunan modul ditambah dengan tim fasilitator dari guru mata pelajaran dan Pengembang Akademik (PA) atau wali kelas 7 dan 8. Tahap kesiapan madrasah, termasuk di dalam tahap berkembang hal ini karena madrasah memiliki sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. MTsN Kota Madiun menetapkan tiga tema untuk kelas 7 yang terdiri

⁷⁷ Lihat lampiran transkrip nomor: 05/D/15-03/2024.

⁷⁸ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

dari kewirausahaan, kearifan lokal, dan bangunlah jiwa dan raganya dan 2 tema untuk kelas 8 yang terdiri dari gaya berkelanjutan dan bangunlah jiwa dan raganya dengan dimensi sesuai dengan proyek yang dilakukan pada saat itu yang mana dimensi memuat mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; bernalar kritis; sama mandiri dan kreatif, kemudian menggunakan alokasi waktu sistem blok mingguan setelah Ulangan Semesteran. Madrasah sudah membuat modul proyek dengan sendiri yang dibuat oleh tim fasilitator yang telah dibentuk. Perancangan strategi pelaporan hasil proyek di MTsN Kota Madiun terdapat evaluasi berupa penilaian dan pemantauan dari awal hingga akhir oleh tim fasilitator kemudian pengisian jurnal proyek setiap hari oleh ketua kelompok dan hasil nilainya nanti dimasukkan dalam rapot. Kesimpulan tersebut dapat dicermati pada gambar 4.3 sebagai berikut:





Gambar 4.3 Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

Setelah melakukan perencanaan yang telah disusun dengan terperinci, maka dilanjutkan dengan proses pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan bentuk tindakan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan alur yang telah tertuang dalam modul proyek yang telah disusun, sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Atminiati, M.Pd., sebagai berikut:

Pelaksanaan itukan ada di modul proyek, nantinya di dalam modul sudah terperinci alur pelaksanaan misalnya terkait tema kewirausahaan dengan mengambil produk batik ecoprint, kita langsung melakukan sesuai modul proyek, nanti di dalam modul proyek sudah ada penjelasan apa itu batik ecoprint, alasan mengambil kegiatan batik ecoprint, kegunaan batik apa, kenapa mengambil semua tertuang di modul. Jadi setiap modul proyek nanti ada penjelasan setiap tema yang diambil dengan produk yang dikerjakan.⁷⁹

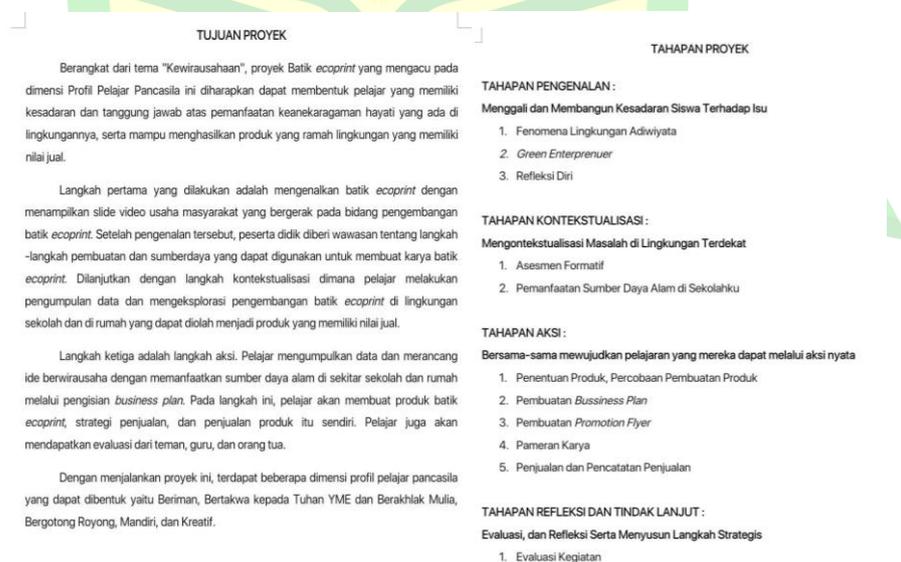
⁷⁹ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

Endah Setyowati, S.Pd., menjelaskan hal yang sama mengenai pelaksanaan projek, sebagai berikut:

Pelaksanaan projek ini kita sesuaikan pada modul projek yang telah dibuat, didalamnya nanti ada penjelasan dan tahapan-tahapan pelaksanaan projek mulai dari pengenalan terkait tema nanti kita melakukan pemaparan dulu seperti mengenalkan tema yang akan kita kerjakan, kemudian untuk produknya apa, kita akan membuat apa, supaya peserta didik memiliki gambaran umum dan bisa terpancing untuk produk yang akan dibuat; kontekstualisasi dengan mencari tahu dan mengeksplorasi terkait tema seperti pengelolaan limbah itu dilakukan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam di lingkungan sekolah; aksi berupa pengerjaan tema sampai dengan pelaksanaan pameran karya, kemudian ada refleksi dan tindak lanjut nanti ada penilaian projek yang telah dilakukan.⁸⁰

Hal yang sama juga menjelaskan oleh Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd., sebagai berikut:

Alur pelaksanaannya yaitu setelah menerima arahan atau *briefing* dari tim fasilitator yang diberikan kepada anggota kemudian dilakukan pelaksanaannya. Pada saat pelaksanaan nanti guru masuk kedalam kelas dengan didampingi satu dari tim fasilitator dengan waktu satu minggu dari proses pelaksanaan sampai dengan pameran. Jadi dari alur, mulai dari pengenalan tema dan mengeksplorasi tema, kemudian anak membuat proposal terkait tema tersebut pada hari pertama dan kedua. Kemudian, dihari ketiga dan keempat melakukan aksi atau pelaksanaan hingga diadakan pameran serta di hari kelima ada pelaksanaan penilaian.⁸¹



PONOROGO
Gambar 4.4 Tahapan P5P2RA dengan Tema Kewirausahaan
MTsN Kota Madiun

⁸⁰ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁸¹ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu modul proyek mengenai pelaksanaan dalam tema kewirausahaan dengan kegiatan batik ecoprint, yang mana terkait pelaksanaan proyek terdapat beberapa tahapan yang terdiri mulai dari tahap pengenalan dengan mengenalkan batik ecoprint dengan menampilkan slide video usaha masyarakat yang bergerak pada bidang pengembangan batik tersebut serta peserta didik diberi wawasan tentang langkah-langkah pembuatan batik. Kemudian tahap kontekstualisasi, peserta didik melakukan pengumpulan data dan mengeksplorasi pengembangan batik di sekitar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selanjutnya tahap aksi, pelajar membuat produk batik ecoprint, strategi penjualan, dan pembuatan video promosi produk hingga pameran karya. Terakhir refleksi dan tindak lanjut terkait dengan penilaian yang dilakukan terkait produk atau karya yang dihasilkan beserta tindak lanjut terkait tema.⁸²



⁸² Lihat lampiran transkrip nomor: 06/D/15-03/2024



Gambar 4.5 Pelaksanaan alur aksi P5P2RA di MTsN Kota Madiun

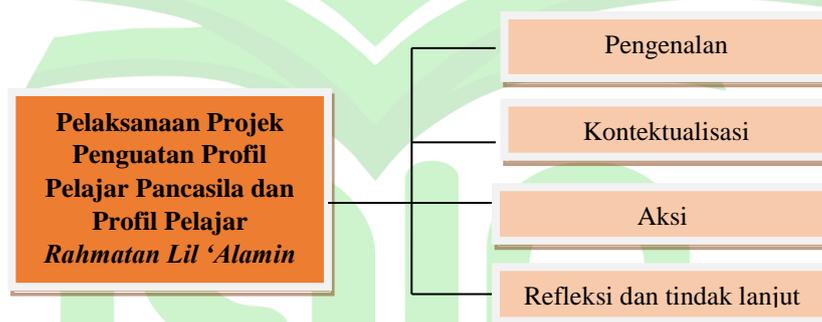
Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil dokumentasi berupa foto yang didapatkan peneliti terkait dengan pelaksanaan proyek dalam tahap aksi yang dilakukan oleh peserta didik melalui pelaksanaan tema kewirausahaan dengan kegiatan berupa batik ecoprint yang dilakukan di dalam kelas.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti temukan. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan dokumen pelaksanaan proyek yang ada di MTsN Kota Madiun tertera dalam modul proyek, yang memuat tahapan pelaksanaan proyek yang dimulai dari mengenalkan tema dan proyek yang akan dilakukan itu kepada peserta didik sehingga setiap anak langsung memiliki gambaran terkait apa yang akan dilakukan pada proyek tersebut; kontekstualisasi atau mengeksplor terkait tema dengan proyek yang akan dilakukan dilingkungan sekitar apa yang bisa diolah menjadi produk; aksi yang dilakukan dengan pengerjaan proyek sesuai dengan tema yang mana

⁸³ Lihat lampiran transkrip nomor: 06/D/15-03/2024

dilakukan sampai dengan produk yang dipilih jadi hingga dapat melaksanakan pameran karya yang akan digelar.⁸⁴

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan tahap pengenalan, dilakukan dengan memaparkan terkait tema dengan proyek yang akan dilakukan. Kontekstualisasi, dilakukan dengan mencari tahu dan mengeksplorasi terkait proyek pada lingkungan sekitar baik sekolah maupun rumah untuk pemanfaatan Sumber Daya yang ada di sekitar tersebut. Aksi, dilakukan dengan melakukan pengerjaan proyek sesuai tema hingga produk yang dikerjakan jadi kemudian melaksanakan pameran karya. Refleksi dan tindak lanjut terkait dengan penilaian yang dilakukan terkait produk atau karya yang dihasilkan beserta tindak lanjut terkait tema. Kesimpulan tersebut dapat dicermati melalui gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

⁸⁴ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/O/07-03/2024.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

Evaluasi adalah proses akhir setelah dilakukannya perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi menjadi hal yang harus dilakukan dengan maksud dengan adanya evaluasi ini dapat mengukur serta mengetahui keberhasilan proyek yang telah dilakukan. Evaluasi proyek di MTsN Kota Madiun dilakukan pada awal hingga akhir terkait dengan pengerjaan proyek. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan Endah Setyowati, S.Pd. sebagai berikut:

Evaluasi proyek dilakukan dengan penilaian pada saat ketika melaksanakan proyek nanti anak-anak dipantau mulai dari awal hingga selesainya proyek dengan mengisi dan mengirimkan jurnal di google form setiap harinya oleh ketua kelompok. Selanjutnya, membuat laporan seperti laporan tagihan proyek, ada laporan tagihan yang nanti akan dipresentasikan.⁸⁵

Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd., juga mengatakan hal yang serupa terkait dengan evaluasi proyek, sebagai berikut:

Biasanya evaluasi dilakukan dengan alur pada saat pelaksanaan nanti, bapak ibu guru wali kelas dibantu tim fasilitator akan melakukan penilaian terkait mana anak-anak yang sekiranya kurang memahami terkait proyek. Biasanya waktu penilaiannya itu nanti mulai dari awal hingga akhir proyek. Penilaian yang kita lakukan mulai dari terkait proposalnya, penilaian bentuk video yang ditugaskan, sampai akhir pengemasan produk, serta juga ada pengisian jurnal oleh ketua kelompok, jadi komplit dari awal hingga akhir dinilai.⁸⁶



⁸⁵ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁸⁶ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

Gambar 4.7 Jurnal Pelaksanaan P5 P2RA di MTsN Kota Madiun

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa goggle form terkait dengan jurnal pelaksanaan P5 P2RA yang pengisiannya dilakukan setiap hari ketika pelaksanaan proyek oleh ketua kelompok. Pada jurnal tersebut berisi dengan nama ketua kelompok, kelompok, kelas, hari atau tanggal kegiatan, dan upload foto kegiatan terkait dengan proyek yang dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya.⁸⁷

Penilaian terhadap proyek yang telah dilakukan tersebut nantinya akan dimasukkan pada rapot proyek. Sebagaimana hasil

⁸⁷ Lihat lampiran transkrip nomor: 07/D/15-03/2024.

wawancara yang dilakukan dengan Ersin Indraningrum, S.Pd., M.Pd., sebagai berikut:

Nilai yang didapatkan akan dimasukkan ke dalam raport, yang mana berupa bentuk lembaran yang kemudian akan dilampirkan pada raport, sehingga hasilnya nanti berupa raport yang kemudian dibagikan saat akhir semester.⁸⁸

Endah Setyowati, S.Pd. juga mengatakan bahwa: “Setiap proses nantinya akan dinilai dan nilai yang diperoleh itulah yang nanti akan dimasukkan di dalam raport proyek.”⁸⁹ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Sri Atmiati, M. Pd yang mengatakan bahwa: “Evaluasi pada Proyek di MTsN Kota Madiun itu nanti ada dalam bentuk raport.”⁹⁰ Hal yang sama juga diperkuat oleh Marsiati, S.Pd, yang mengatakan bahwa: “Evaluasi dalam proyek di MTsN Kota Madiun dalam bentuk raport.”⁹¹

KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MADIUN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA MADIUN JALAN RETNO DUMILAH I, MADIUN JALAN BARITO 12A, MADIUN			
RAPOR PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN			
Nama Peserta Didik :		FASE :	D
NISN :		KELAS :	7G
NIS :		SEMESTER :	1 dan 2
		TAHUN PELAJARAN :	2022/2023
NO	DIMENSI PS PPR	NILAI	DESKRIPSI CAPAIAN
Batik Ecoprint (Kewirausahaan)			
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	SB	Ananda berkembang dengan sangat baik dalam memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.
2	Berkebhinekaan Global	SB	Ananda berkembang dengan sangat baik dalam mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat
3	Bergotong-Royong	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.
4	Mandiri	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam memahami dan mengpediksi konsekuensi dari emosi dan pengeksprestasiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.
5	Kreatif	BSH	Ananda berkembang sesuai harapan program dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau pezasannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain

⁸⁸ Lihat lampiran transkrip nomor: 03/W/15-03/2024.

⁸⁹ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁹⁰ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

⁹¹ Lihat lampiran transkrip nomor: 01/W/08-03/2024.

Sanlat di Ma'had An-Nur (Bangunlah Jiwa dan Raganya)		
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulla	SB Ananda berkembang dengan sangat baik dalam memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/ kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.
2	Bergotong-Royong	SB Ananda berkembang dengan sangat baik dalam menyalurkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
3	Mandiri	BSH Ananda berkembang sesuai harapan program dalam merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi.
4	Kreatif	BSH Ananda berkembang sesuai harapan program dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain
Catatan Untuk Orang Tua		
Ananda menunjukkan pribadi yang sudah baik dalam Berkeadaban (Ta'addub), Adil dan Konsisten (T'iidil), Toleransi (Tasāmuh), Keteladanan (Qudwah), , Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār) , Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār) , Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār) , dengan perwujudan sebagai seorang yang memiliki sikap Shaleh Sosial , Berbudaya dan peduli lingkungan, Shaleh individual , Jujur, Akomodatif terhadap budaya lokal , Kolaboratif/Disipin , Percaya diri, Bernalar kritis, Mandiri yang senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan untuk kesuksesannya di masa depan		
Keterangan :		
MB	Mulai Berkembang	
B	Berkembang	
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	
SB	Sangat Berkembang	
Mengetahui :		Madiun, 24 Juni 2023
Kepala Madrasah		Wali Kelas
Bambang Wiyono, S.Ag, M.Pd Nip. 197105311995031001		Endah Setyowati, S.Pd. Nip. 198812202019032005

Gambar 4.8 Rapor P5 P2RA MTsN Kota Madiun

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa rapot terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Dalam rapot proyek tertera identitas peserta didik, dimensi P5 P2RA, nilai, dan deskripsi capaian, catatan untuk orang tua, serta keterangan terkait dengan nilai. Bentuk penilaian dalam rapot bukan berupa angka melainkan dalam bentuk kata seperti Berkembang (MB), Berkembang (B), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan SB (Sangat Berkembang). Salah satu contoh peserta didik pada rapot tersebut mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan SB

(Sangat Berkembang) pada proyek yang telah dilakukan dengan tema kewirausahaan, kearifan lokal dan bangunlah jiwa dan raganya.⁹²

Hasil wawancara dan dokumentasi di atas juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti temukan. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan salah satu bukti evaluasi proyek yang ada di MTsN Kota Madiun terdapat adanya rapot terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun, dalam rapot akan tertera ketercapaian dari beberapa tema dengan proyek yang telah dilakukan oleh setiap peserta didik. Rapot proyek tersebut nantinya akan dibagikan dan didalamnya nanti akan memuat bukan dalam bentuk angka seperti rapot hasil belajar pada umumnya akan tetapi dalam bentuk seperti keterangan apa yang sudah dicapai pada saat itu beserta deskripsi capaian mengenai tema dengan proyek.⁹³

Evaluasi juga dilakukan dengan tim fasilitator untuk mengetahui keberhasilan dan kendala terkait dengan pelaksanaan proyek, sebagaimana hasil wawancara dengan Sri Atmiati, M. Pd yang mengatakan bahwa:

Terdapat juga evaluasi yang mana biasanya selesai melakukan pelaksanaan proyek, kita semua tim fasilitator berkumpul untuk melakukan evaluasi terkait kendala atau kekurangan apa saja, yang nanti untuk tahun depan ada yang kita benahi. Seperti kelas 7 kemarin selesai pelaksanaan dan sekarang naik ke kelas 8 itu ada evaluasi dan evaluasi tersebut akan kita benahi dan dilakukan pada kelas 7 yang baru.⁹⁴

⁹² Lihat lampiran transkrip nomor: 07/D/15-03/2024.

⁹³ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/O/ 07-03/2024.

⁹⁴ Lihat lampiran transkrip nomor: 02/W/13-03/2024.

Hal yang serupa juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Endah Setyowati, S.Pd. sebagai berikut:

Kita juga melakukan evaluasi dengan tim, yang mana sebenarnya untuk evaluasi kita lakukan setiap hari mulai dari awal proyek hingga akhir, tetapi juga setelah pelaksanaan proyek yang memang kita berkumpul bersama tim fasilitator untuk melakukan pembubaran panitia sekaligus untuk evaluasi terkait dengan kendala yang ada, yang berasal dari rangkuman dari beberapa tim fasilitator yang nanti dijadikan satu terkait apa saja kendalannya dan nanti dicari solusinya. Seperti kemarin kendala yang terjadi yaitu dalam satu kelompok itu terdapat sekitar 6 orang yang memang ada beberapa peserta didik yang tidak ikut mengerjakan karena cenderung bermain *gadget* saat pelaksanaan proyek berlangsung yang sebenarnya *gadget* harus dikumpulkan dan kemarin tidak karena memang perhitungannya saat mengerjakan proyek membutuhkan *gadget* untuk dokumentasi atau pengisian jurnal dan lainnya.⁹⁵



Gambar 4.9 Evaluasi bersama tim fasilitator Proyek Kota Madiun

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa foto bahwa telah dilakukan evaluasi bersama dengan seluruh tim fasilitator setelah proyek yang dilakukan selesai, yang mana tim berkumpul pada salah satu ruangan untuk membahas terkait dengan pelaksanaan beserta kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan proyek yang telah dilakukan.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil*

⁹⁵ Lihat lampiran transkrip nomor: 04/W/15-03/2024.

⁹⁶ Lihat lampiran transkrip nomor: 07/D/15-03/2024.

'*Alamin* di MTsN Kota Madiun dimulai dengan pemantauan dan penilaian dari awal hingga akhir oleh tim fasilitator terkait proyek yang dilakukan. Penilaian dapat berupa proposal, penilaian bentuk video yang ditugaskan, sampai akhir pengemasan produk dan membuat laporan tagihan proyek. Kemudian, disertai pengisian jurnal pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh ketua kelompok lewat google form di setiap harinya. Kemudian hasil nilai yang didapatkan tersebut nantinya akan dilampirkan pada rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dibagikan pada saat akhir semester. Selain itu, setelah proyek selesai dilakukan adanya evaluasi yang dilakukan bersama dengan tim fasilitator dengan berkumpul untuk mengetahui kendala yang terjadi saat pelaksanaan proyek. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun berjalan cukup baik, meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti sebagian anggota dalam satu kelompok tidak ikut mengerjakan karena cenderung bermain *Gadget* saat pelaksanaan proyek. Kesimpulan tersebut dapat dicermati melalui gambar 4.10 sebagai berikut:

Alamin
PONOROGO



Gambar 4.10 Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MTsN Kota Madiun

Perencanaan merupakan proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber daya dengan secara terpadu serta rasional dengan tujuan supaya kegiatan yang nantinya akan dikerjakan dapat berjalan dengan efektif, efisien, terperinci, dan jelas sehingga nantinya dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹⁷ Perencanaan menjadi hal penting dalam setiap proses karena menjadi pedoman langkah untuk kedepannya. Berdasarkan hasil temuan dalam perencanaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan beberapa

⁹⁷ Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan.", 38.

langkah, yaitu 1) Pembentukan tim fasilitator, 2) Mengidentifikasi kesiapan madrasah, 3) Merancang tema, dimensi, dan alokasi waktu, 4) Menyusun modul proyek, dan 5) Perancangan strategi laporan hasil proyek.

Pembentukan tim fasilitator di MTsN Kota Madiun dilakukan oleh kepala madrasah sekaligus sebagai penanggung jawab. Kemudian, koordinator dari waka kurikulum, sekretaris, bendahara, penyusunan modul ditambah dengan beberapa anggota tim fasilitator dari guru mata pelajaran dan Pengembang Akademik (PA) atau wali kelas 7 dan 8. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengatakan Kepala madrasah membentuk tim fasilitator/ tim pelaksana proyek. Dalam tim ini bertugas untuk merancang, merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas. Tim fasilitator terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase, dan anggotanya sesuai kebutuhan madrasah.⁹⁸

Selanjutnya, mengidentifikasi kesiapan madrasah terkait pelaksanaan proyek, di MTsN Kota Madiun berada dalam tahap berkembang, seperti yang dijelaskan dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal, berkembang, dan tahap lanjutan, dimana dalam tahap berkembang MTsN Kota Madiun telah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan proyek.⁹⁹

⁹⁸ Ramdhani, 16.

⁹⁹ Ramdhani, 16.

Alur selanjutnya merancang tema, dimensi dan alokasi waktu, di MTsN Kota Madiun terkait tema yang dipilih adalah untuk kelas 7 tema kearifan lokal, tema kewirausahaan dan tema bangunlah jiwa dan raganya. Kemudian di kelas 8 ada dua yaitu tema gaya berkelanjutan dan tema bangunlah jiwa dan raganya. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, yang mengatakan bahwa tema-tema yang ada dalam pelaksanaan proyek serta dapat dipilih oleh setiap satuan pendidikan adalah 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan.¹⁰⁰

Kemudian terkait dimensi di MTsN Kota Madiun terdiri mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, bergotong-royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif, yang dipilih sesuai dengan proyek yang akan dilakukan pada tema yang telah dipilih. Seperti yang dijelaskan dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengatakan bahwa terdapat enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; kreatif dan bernalar kritis.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ramdhani, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 21-24.

¹⁰¹ Ramdhani, 6.

Kemudian, terkait dengan alokasi waktu, dalam proyek yang akan dilakukan menggunakan sistem alokasi waktu blok mingguan setelah Ulangan Semester, seperti yang dijelaskan dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengatakan bahwa adapun beberapa pilihan waktu pelaksanaan proyek berupa mingguan antara lain : 1) Menentukan satu hari dalam seminggu, misalnya di hari Jum'at seluruh jam belajar pada hari itu digunakan proyek profil, 2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil, 3) melakukan *blocking* satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan). Maka, hal ini madrasah memilih dilakukan dengan melakukan *blocking* satu periode waktu yaitu satu minggu.¹⁰²

Langkah selanjutnya menyusun modul proyek, di MTsN Kota Madiun dalam penyusunan modul proyek dilakukan dengan membuat sendiri yang dilakukan oleh tim fasilitator. Modul proyek berisi terkait dengan rincian tema yang akan dilakukan mulai dari informasi proyek, tujuan proyek, langkah-langkah kegiatan dan lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengatakan bahwa dalam membuat modul proyek memiliki kebebasan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan. Adapun

¹⁰² Ramdhani, 24-27.

komponen modul antara lain profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat profil, alat, bahan, serta media belajar yang diperlukan dan referensi pendukung.¹⁰³

Terakhir dalam perencanaan yaitu perancangan strategi laporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin*. Di MTsN Kota Madiun dalam merancang strategi laporan hasil proyek dilakukan dengan penilaian dan pemantauan dari awal hingga akhir oleh tim fasilitator, kemudian pengisian jurnal proyek setiap hari oleh ketua kelompok yang kemudian nilai yang dihasilkan nanti akan dilampirkan ke dalam rapot proyek. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengatakan bahwa evaluasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dilakukan dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen serta membuat rapot Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Mengoleksi dalam artian mengumpulkan dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* seperti adanya jurnal (pendidik), portofolio (peserta didik), dan rubrik. Setelah mengumpulkan kemudian melakukan pengolahan hasil penilaian dan

¹⁰³ Ramdhani, 28-29.

selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.¹⁰⁴

2. Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* di MTsN Kota Madiun

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan telah tersusun. Dalam pelaksanaan nantinya akan berupa kegiatan atau tindakan terkait dengan susunan rencana. Berdasarkan hasil temuan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan alur pelaksanaan yang dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.

Dalam pengenalan tema, hal yang dilakukan MTsN Kota Madiun adalah dengan memaparkan, mengenalkan, menggali informasi terkait tema dengan projek yang akan dilakukan, serta dapat juga dengan melakukan penampilan slide video seperti dalam tema kewirausahaan pada kegiatan batik ecoprint. Selanjutnya, kontekstualisasi, yang mana dalam kontekstualisasi tema terkait projek di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan mencari tahu serta mengeksplorasi dan pengumpulan data terkait projek yang dipilih pada waktu itu lingkungan sekitar sekolah maupun rumah untuk pemanfaatan Sumber Daya yang memiliki nilai jual. Kemudian tahap aksi, dalam aksi tema terkait dengan projek di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan pengerjaan projek sesuai tema yang dipilih hingga

¹⁰⁴ Ramdhani, 40-45.

hingga produk jadi kemudian sampai dengan pameran karya yang akan digelar. Terakhir, melakukan refleksi dan tindak lanjut, dalam refleksi dan tindak lanjut terjadi penilaian yang dilakukan terkait produk atau karya yang dihasilkan beserta tindak lanjut terkait tema.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* sesuai dengan buku panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengatakan bahwa pada pelaksanaan projek terdapat beberapa contoh alur yaitu, contoh 1 terdiri dari pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Contoh 2 terdiri dari temukan, bayangkan, lakukan dan bagikan. Dalam pelaksanaan projek di madrasah sesuai dengan contoh pertama yaitu:

- a. Pengenalan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
- b. Kontekstual, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
- c. Aksi, merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
- d. Refleksi, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- e. Tindak lanjut, menyusun langkah strategis.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ramdhani, 40-41.

3. Analisis Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* di MTsN Kota Madiun

Setelah melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan, maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi menjadi langkah terakhir dalam setiap proses. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta mengetahui sejauh mana kemampuan terkait apa yang telah diberikan. Berdasarkan hasil temuan, evaluasi pada projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alam* di MTsN Kota Madiun telah dilakukan. Evaluasi projek di madrasah dilakukan berupa penilaian dan pemantauan yang dilakukan oleh tim fasilitator mulai dari awal proses hingga akhir proses terkait projek yang dilakukan disertai pengisian jurnal pelaksanaan P5 P2RA pada akhir projek, kemudian nantinya hasil penilaian yang didapatkan akan dilampirkan pada rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dan dibagikan di akhir semester.

Penilaian projek di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan penilaian dan pemantauan oleh tim fasilitator dari awal hingga akhir projek. Penilaian dan pemahaman terkait dengan projek yang dilakukan dan mana peserta didik yang kurang memahami, penilaian terkait dengan proposal, penilaian bentuk video yang ditugaskan, sampai akhir pengemasan apabila dalam bentuk produk yang dibuat, dan membuat laporan seperti laporan tagihan projek yang nanti dipresentasikan. Penilaian yang dilakukan ini juga terdapat adanya

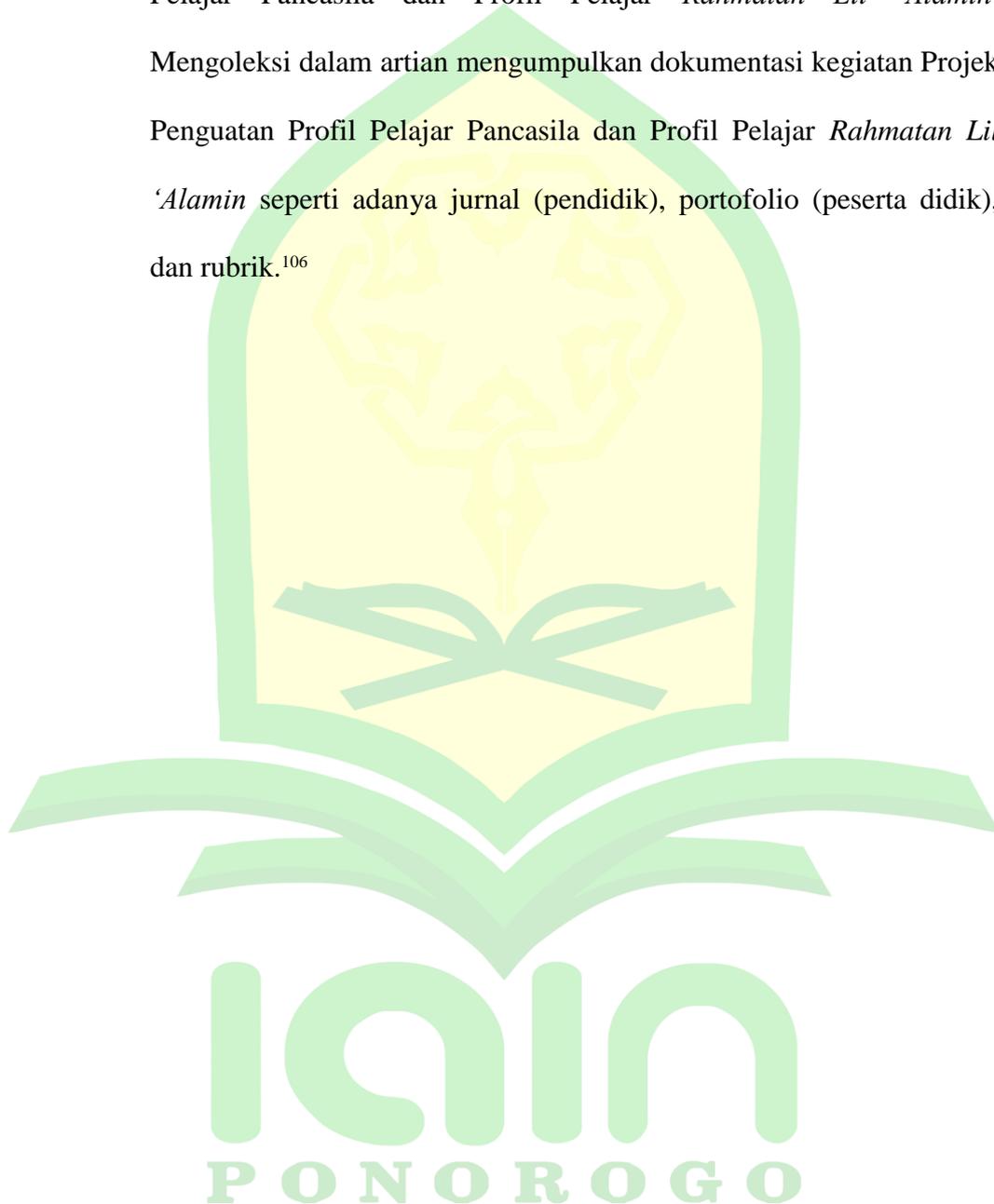
jurnal yang mana setiap ketua kelompok melakukan pengisian jurnal penilaian tersebut yang berupa google form. Ketua kelompok perlu mengisi jurnal dengan rincian nama ketua, kelompok, kelas, hari atau tanggal kegiatan, dan upload foto kegiatan terkait dengan proyek yang dilakukan oleh bersama dengan anggota kelompoknya.

Penilaian proyek di MTsN Kota Madiun yang telah dilakukan, nantinya akan dilampirkan dalam rapor proyek. Rapor proyek tersebut akan dibagikan di akhir semester. Dalam rapor proyek tertera identitas peserta didik, dimensi P5 P2RA, nilai, dan deskripsi capaian, catatan untuk orang tua, serta keterangan terkait dengan nilai. Bentuk penilaian dalam rapor buka berupa angka melainkan dalam bentuk kata seperti Berkembang (MB), Berkembang (B), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan SB (Sangat Berkembang).

Selain itu, evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga dilakukan bersama tim fasilitator. Tim fasilitator di MTsN Kota Madiun setelah proyek pelaksanaan selesai dilakukan, tim fasilitator akan berkumpul pada satu ruangan untuk melakukan evaluasi terhadap proyek. Evaluasi yang dilakukan tim terhadap pelaksanaan proyek dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan proyek di MTsN Kota Madiun.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, yang mengatakan bahwa dalam

evaluasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dilakukan dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen serta membuat rapot Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Mengoleksi dalam artian mengumpulkan dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* seperti adanya jurnal (pendidik), portofolio (peserta didik), dan rubrik.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Ramdhani, 45-50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan pembentukan tim fasilitator oleh kepala sekolah sekaligus penanggung jawab, waka kurikulum, sekretaris, bendahara, guru mata pelajaran kelas 7 dan 8. Setelah pembentukan tim, mengidentifikasi kesiapan madrasah, yang mana MTsN Kota Madiun berada dalam tahap berkembang, karena madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya merancang tema, yang mana tema yang dipilih yaitu kelas 7 tema kearifan lokal, tema kewirausahaan dan tema bangunlah jiwa dan raganya. Kemudian di kelas 8 yaitu tema gaya berkelanjutan dan tema bangunlah jiwa dan raganya dengan dimensi proyek yaitu mulai dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, bergotong-royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Selain itu, dengan menggunakan alokasi waktu sistem blok mingguan setelah Ulangan Semesteran. Selanjutnya menyusun model proyek yang telah disusun oleh tim fasilitator. Terakhir perancangan laporan hasil proyek, berupa pemantauan dan penilaian awal hingga akhir kemudian mengisi jurnal setiap harinya

oleh ketua kelompok serta hasil penilaian yang didapatkan akan dilampirkan pada rapot.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan memilih tahapan alur yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Alur pengenalan dilakukan dengan menggali informasi terkait tema. Kontekstualisasi tema yang dilakukan dengan mencari tahu serta mengeksplorasi dan pengumpulan data terkait projek yang dipilih berupa pemanfaatan Sumber Daya baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di rumah. Kemudian, aksi projek di MTsN Kota Madiun dilakukan dengan melakukan pengerjaan projek sesuai dengan tema hingga produk jadi kemudian, sampai melakukan pameran karya. Selanjutnya, refleksi dan tindak lanjut, dalam refleksi dan tindak lanjut terjadi penilaian yang dilakukan terkait produk atau karya yang dihasilkan beserta tindak lanjut terkait tema.
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun dimulai dengan pemantauan dan penilaian dari awal hingga akhir oleh tim fasilitator terkait projek yang dilakukan disertai pengisian jurnal pelaksanaan projek setiap harinya dan hasil nilai yang didapatkan akan dilampirkan pada rapot Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dibagikan pada saat akhir semester. Selain itu, terdapat evaluasi yang dilakukan bersama tim fasilitator setelah

projek selesai dilakukan untuk mengetahui kendala yang terjadi. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun berjalan cukup baik, meskipun terdapat kendala seperti adanya sebagian anggota dalam satu kelompok tidak ikut mengerjakan karena cenderung bermain *Gadget* saat pelaksanaan projek.

B. Saran

1. Dalam perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun tergolong tersusun dengan baik, namun perlu untuk dikembangkan serta dapat melibatkan pihak eksternal seperti organisasi atau pihak mitra diluar satuan pendidikan sehingga projek yang akan dijalankan dapat berjalan maksimal serta dampak projek dapat diperluas.
2. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun sudah tergolong baik, namun perlu untuk dikembangkan serta memperluas dan memperkuat dalam hal-hal yang dilakukan pada setiap tahapan pada alur projek dengan tujuan dapat berdampak terhadap pemahaman secara luas terkait pelaksanaan projek yang dilakukan pada peserta didik.
3. Dalam evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN Kota Madiun sudah berjalan cukup baik, meskipun terdapat kendala seperti sebagian anggota

dalam satu kelompok tidak ikut mengerjakan karena cenderung bermain *Gadget* saat pelaksanaan projek. Oleh karena itu, alangkah baiknya dapat melakukan seperti memberikan peraturan pada setiap kelompok hanya diperbolehkan menggunakan satu atau dua *Gadget* untuk kebutuhan pelaksanaan tema.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur. "Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 43–49.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.
- Alwi, Andi Mujaddidah, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Ismail Suardi Wekke, Hasan, dan Umar Sulaiman. "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 1–13.
- Aprila, Murni, Alwen Bentri, dan Mutiara Felicita Amsal. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11470–11478.
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 662–670.
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum di Indonesia." *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, dan Nurhayati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 6 Agam." *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 3, no. 3 (2023): 57–65.
- Fauzi, Mochammad Alfian. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas di MAN 1 Mojokerto." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Fauziah, Giska Enny, dan Aulia Rohmawati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin dan

- Bertanggung Jawab Pada Siswa.” *IBTIDA’: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2023): 214–225.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya. “Manajemen dan Eksekutif.” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 51–66.
- Idayanti, Selly. “Analisis Kesesuaian P5P2RA dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 2022*.
- Khoiriyah, Umi. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang.” *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2023): 1–13.
- Mahdzuroh, Siti. “Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin.” *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0* 1, no. 1 (2023): 14–20.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muharnis, dan Fadriati. “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (2023): 49–59.
- Muzakki, Muhammad, Budi Santoso, dan Hijrah Nur Alim. “Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–178.
- Nida Uliatunida. “Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan.” *Ilmu Pendidikan dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48.

- Nurhasanah, dan Arief Sukino. “Perkembangan dan Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dari Masa Ke Masa.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 142–155.
- Omeri, Nopan. “Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 3, no. 5 (2015): 464–468.
- R, Stefani Yulindriani Ria S. “2 Kelompok Pelajar SMP di Bantul Terlibat Tawuran dari Jetis Ngluruk ke Imogiri.” *Harianjogja*, 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/05/15/511/1174532/2-kelompok-pelajar-smp-di-bantul-terlibat-tawuran-dari-jetis-ngluruk-ke-imogiri>.
- Ramdhani, Muhammad Ali. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Solichah, Ira Wirdatus, dan Samsul Susilawati. “Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almarif 01 Singosari Malang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 4, no. 3 (2023): 280–287.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Wati, Fatma, Siti Kabariah, dan Adiyono. “Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah.” *Adiba : Journal Of Education* 2, no. 4 (2022): 627–635.
- Widayanti, Fera Eka. “Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 69–82.